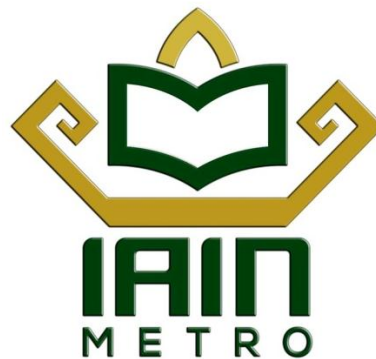


SKRIPSI

**LITERASI KEUANGAN PENGURUS PONDOK PESANTREN
DARUL ULUM SEPUTIH BANYAK
TERHADAP LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH**

Oleh:

**DEVY LUTVIANA
NPM. 1502100028**



**Jurusan S1 Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1441 H / 2020 M**

**LITERASI KEUANGAN PENGURUS PONDOK PESANTREN
DARUL ULUM SEPUTIH BANYAK
TERHADAP LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

DEVY LUTVIANA
NPM. 1502100028

Pembimbing I : Dr. Suhairi, S.Ag.MH
Pembimbing II : Suci Hayati, S.Ag. M.S.I

Jurusan S1 Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1441 H / 2020 M

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : **Untuk Dimunaqosyahkan**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah Kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka skripsi saudara :

Nama : **DEVY LUTVIANA**
NPM : 1502100028
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : LITERASI KEUANGAN PENGURUS PONDOK PESANTREN
DARUL ULUM SEPUTIH BANYAK TERHADAP LEMBAGA
KEUANGAN SYARIAH

Sudah dapat kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk diseminarkan.

Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.


Wassalamua'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I


Dr. Suhairi, S.Ag, MH
NIP. 49721001 199903 1 003

Metro, Juni 2020

Pembimbing II


Suci Hayati, S.Ag, MSI
NIP. 19770309 2003122 2 003

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi di bawah ini:

Judul : LITERASI KEUANGAN PENGURUS PONDOK PESANTREN
DARUL ULUM SEPUTIH BANYAK TERHADAP LEMBAGA
KEUANGAN SYARIAH

Nama : Devy Lutviana

NPM 1502100028

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

MENYETUJUI

Untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah pada Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam IAIN Metro

Pembimbing I


Dr. Suhairi, S.Ag, MH
NIP. 19721001 199903 1 003

Metro, Juni 2020
Pembimbing II


Suci Hayati, S.Ag, MSI
NIP.19770309 2003122 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No. 1995/ln.207.3/0/PP.029/06/2020

Skrripsi dengan Judul: LITERASI KEUANGAN PENGURUS PONDOK PESANTREN DARUL ULUM SEPUTIH BANYAK TERHADAP LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH, disusun Oleh: DEVY LUTVIANA, NPM: 1502100028, Jurusan: S1 Perbankan Syariah telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal: Senin/22 Juni 2020.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Dr. Suhairi, S.Ag.MH

Penguji I : Nizaruddin, S.Ag.,MH.

Penguji II : Suci Hayati, S.Ag. M.S.I

Sekretaris : Sukma Sari Dewi Chan, S.Th.I, M.Ud



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Widhiva Ninsiana, M.Hum
NIP. 19720923 200003 2 002

ABSTRAK

LITERASI KEUANGAN PENGURUS PONDOK PESANTREN DARUL ULUM SEPUTIH BANYAK TERHADAP LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH Oleh DEVY LUTVIANA

Literasi keuangan adalah pemahaman mengelola keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu seperti kemampuan kognitif dan psikologi maupun faktor di luar individu seperti keadaan sosial dan ekonomi. Pertanyaan penelitian dalam skripsi ini adalah Bagaimana Literasi Keuangan Pengurus Pondok Prsantren Darul Ulum Terhadap Lembaga Keuangan Syariah? Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui bagaimana Literasi Keuangan Pengurus Pondok Pesantren Darul Ulum Terhadap Lembaga Keuangan Syariah. Manfaat penelitian dalam penelitian ini dapat dilihat secara teoretis dan praktis yaitu: Manfaat teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan khazanah keilmuan tentang Literasi Keuangan Pengurus Pondok Pesantren, sedangkan Secara Praktis yaitu: Bagi IAIN Metro manfaat penelitian ini untuk menambah daftar referensi di perpustakaan kampus IAIN Metro. Bagi Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan rekomendasi bagi pihak pondok pesantren mengenai literasi keuangan pengurus pondok pesantren Darul Ulum terhadap lembaga keuangan syariah. Dan bagi Peneliti Lanjut memberikan gambaran dan informasi yang bermanfaat mengenai literasi keuangan pengurus pondok pesantren darul ulum seputih banyak terhadap lembaga keuangan syariah. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan dokumentasi. Kemudian semua data tersebut dianalisis secara induktif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan literasi keuangan pengurus Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak terhadap Lembaga Keuangan Syariah, dapat dilihat dari tingkat literasi keuangan. Dilihat dari tinjauan tingkat literasi berdasarkan OJK dapat di katakan *less literate* dan *not literate*. Sedangkan berdasarkan chan dan Volpe literasi pengurus pondok dikategorikan literasi sedang dan rendah. Hal tersebut dipengaruhi beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu usia dan latar belakang pendidikan, sedangkan faktor eksternal yaitu tempat tinggal.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DEVY LUTVIANA
NPM : 1502100021
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Juni 2020
Yang Menyatakan,



Devy Lutviana
NPM. 1502100028

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadilah: 11)*

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda Badarudin dan Ibunda Maryati tercinta yang selalu melimpahkan kasih sayang dan tidak pernah bosan mendoakan disetiap langkah putrinya.
2. Adikku tercinta Valen Alesia Lutfi yang selalu memberikan motivasi dengan kata-kata semangatnya.
3. Sahabat-sahabatku Maryana, Devita Sari, Rima Handayani, serta kawan kawankuyang selalu memberikan keceriaan, dukungan, dan bantuan yang tak ternilai harganya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi serta teman-teman semuanya khususnya mahasiswa Jurusan S1 Perbankan Syariah Angkatan 2015 IAIN Metro.
4. Almamater IAIN Metro tempatku menuntut ilmu dan memberikan pelajaran-pelajaran intelektual yang berharga.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, selaku Rektor IAIN Metro,
2. Ibu Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Ibu Reonika Puspitasari, M.E.Sy, selaku Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah
4. Bapak Dr. Suhairi, S.Ag.MH, selaku Pembimbing I pada penelitian ini, yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
5. Ibu Suci Hayati, S.Ag. M.S.Iselaku Pembimbing II pada skripsi ini, yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
6. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.
7. Pengasuh dan segenap pengurus Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak yang telah memberikan sarana dan prasarana kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga skripsi ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Perbankan Syariah.

Metro, Juni 2020
Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Devy Lutviana', is written over a light gray rectangular background.

Devy Lutviana
NPM. 1502100028

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Penelitian Relevan	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Literasi Keuangan.....	9
1. Pengertian Literasi Keuangan	9
2. Tingkat Literasi Keuangan	10
3. Faktor- Faktor Literasi Keuangan	11
4. Manfaat dan Tujuan Literasi Keuangan	17
B. Pondok Pesantren	19
1. Pengertian Pondok Pesantren	19
2. Karakteristik Pondok Pesantren	20
3. Fungsi Pesantren	21
4. Kehidupan Santri	22

C. Lembaga Keuangan Syariah	23
1. Pengertian Lembaga Keuangan Syariah	23
2. Sejarah Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia	24
3. Macam-Macam Lembaga Keuangan Syariah	25
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis dan Sifat Penelitian	36
B. Sumber Data	37
C. Teknik Pengumpulan Data	38
D. Teknis Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Profil Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak	
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak	41
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak.....	43
3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak.....	
B. Literasi Pengurus Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak terhadap Lembaga Keuangan Syariah.....	46
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran	58

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1. Struktur Organisasi Asrama putri Pondok Pesantren Darul Umum Seputih Banyak.....	44
4.2. Struktur Organisasi Asrama Putra Pondok Pesantren Darul Umum Seputih Banyak.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan
2. Outline
3. Alat Pengumpul Data
4. Surat Research
5. Surat Tugas
6. Surat Balasan Izin Research
7. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
8. Foto-foto Penelitian
9. Surat Keterangan Bebas Pustaka
10. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan syariah khususnya perbankan syariah mengalami perkembangan yang signifikan, tidak hanya di Indonesia melainkan juga di dunia. Di daerah Lampung Tengah khususnya Kec. Seputih Banyak, banyak berdiri sebuah Lembaga Keuangan Syariah seperti Lembaga Perbankan syariah. Akan tetapi, bukan hanya Bank Syariah melainkan Lembaga keuangan syariah non bank yang berkembang di daerah tersebut diantaranya adalah BMT. Kehadiran bank syariah dan BMT bermunculan sekitar tahun 2000an. Lembaga keuangan syariah secara esensial berbeda dengan lembaga keuangan konvensional, baik dilihat dalam tujuan, mekanisme, kekuasaan, ruang lingkup, serta tanggung jawabnya.¹ Lembaga Keuangan syariah kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebaskan bunga maupun tidak membayar beban bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayar kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dengan bank syariah atau BMT yang bersangkutan. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk dan patuh pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariat Islam.² Pada saat ini tidak dapat dipungkiri lagi bahwa banyak muncul atau berdirinya sebuah lembaga keuangan yang

¹ Djoko Muljono, *Perbankan dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015), 410.

² Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 32-33.

berbasis syari'ah yang menyajikan pelayanan prima sebagai lembaga intermediasi

Dengan adanya lembaga keuangan syariah dapat membawa dampak positif dalam perekonomian Islam hal ini dapat dilihat dari perkembangan produk-produk bank syariah yang kini dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Dengan demikian lembaga keuangan syariah dapat diartikan suatu lembaga untuk menyimpan atau pun menghimpun dana dari masyarakat yang mengacu pada hukum Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist. Dan di dalam lembaga keuangan syariah tidak ada unsur bunga akan tetapi dengan adanya imbalan yang disepakati oleh kedua belah pihak dalam awal perjanjian atau pelaksanaan akad atau yang biasa disebut dengan bagi hasil atau margin. Sangat berbeda dengan lembaga keuangan konvensional yang menggunakan sistem bunga yang dikatakan riba.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia menunjukkan hal positif dan akan menunjukkan prospektif. Perkembangan ini akan ditunjang dengan meningkatnya literasi keuangan syariah oleh masyarakat. Literasi adalah kemampuan untuk membaca atau menulis. Apabila diperluas, berarti berpengetahuan banyak dalam satu bidang tertentu.³ Literasi dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang terhadap suatu objek dan situasi di lingkungannya. Literasi keuangan syariah dapat dipahami sebagai kombinasi pengetahuan, sikap, dan tingkah laku yang dibutuhkan terkait dengan pengambilan keputusan keuangan syariah. Dengan pemahaman yang baik,

³ J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), 279.

maka akan mempengaruhi perilaku keuangan syariah seseorang.⁴Dari pengertian di atas Literasi adalah sebuah pengetahuan seseorang terhadap sesuatu yang terjadi dalam sebuah lingkungannya.

Pesantren yang merupakan “Bapak” dari pendidikan Islam di Indonesia, didirikan karena adanya tuntutan dan kebutuhan zaman. Hal ini bisa dilihat dari perjalanan sejarah, dimana pesantren dilahirkan atas kesadaran kewajiban dakwah Islamiah, yakni menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam. Pesantren itu sendiri menurut dasarnya adalah “tempat belajar para santri”. Sedangkan pondok berarti rumah atau rumah sederhana yang terbuat dari bambu.⁵ Dengan demikian pondok pesantren adalah rumah sederhana untuk tempat belajar para santri. Dimana para santri mengembangkan ataupun belajar ilmu Islam. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga yang andil dalam menciptakan generasi yang berfikiran dan berjiwa Islamiah ataupun dapat bersaing di dunia modern. Pesantren merupakan asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji dan belajar ilmu-ilmu lain yang mengandung ilmu agama Islam serta lembaga pendidikan Islam dimana santri biasa tinggal di Pondok Pesantren (asrama) dengan materi atau ajaran dari kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum yang bertujuan untuk menguasai ajaran agama Islam secara terperinci dan mendalam serta mengamalkan sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan moral dalam kehidupan masyarakat. Adapun tujuan pondok pesantren ialah, mencetak

⁴ Kardoyo, Syamsu Hadi, Ahmad Nurkhim, “Program Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Bagi Guru Taman Pendidikan Al Quran (TPQ) Di Kota Semarang”, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 24 No.2 April-Juni 2018,657.

⁵ Iskandar Engku, Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 115-116.

ulama-ulama yang menguasai ilmu agama, mendidik muslim yang dapat melaksanakan syariat agama, mendidik agar objek memiliki kerampilan dasar yang relevan dengan terbentuknya masyarakat beragama.⁶

Salah satu Pondok Pesantren di Seputih Banyak yaitu Pondok Pesantren Darul Ulum. Santri Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak adalah masyarakat yang berpendidikan dan aktif dalam keagamaan dan sosial. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus pondok pesantren Darul Ulum yaitu saudari AL dan VN tentang lembaga keuangan syariah mereka mengatakan bahwa, hanya mengetahui keberadaan BMT dan bank syariah di sekitaran Pondok Pesantren, dan hanya mengetahui bahwa BMT dan bank syariah itu hanya untuk menabung dan meminjam dana, untuk selebihnya tidak memahaminya.⁷ Pengurus di Pondok Pesantren Darul Ulum pernah mendengar mengenai lembaga keuangan syariah, akan tetapi pengurus pondok pesantren Darul Ulum Seputih Banyak tidak ada yang menggunakan produk dari lembaga keuangan meskipun berbasis syariah. Untuk penyimpanan dana pondok pesantren saat ini dibawa oleh bendahara umum, yang disimpan dikotak uang.⁸

Pengurus Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak tidak banyak yang mengenal produk dan akad dari jasa yang ditawarkan oleh lembaga keuangan syariah yang berkembang di Kecamatan Seputih Banyak. Hal ini dibuktikan tidak ada pengurus Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak yang mempunyai tabungan atau yang menggunakan produk dari perbankan

⁶ Zulhimma, "Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia", *Jurnal Darul Ilmi* Vol 01 No 2 2013, 167-168.

⁷ AL dan VN, Santri Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak pada hari Jumat, Tanggal 7 Desember, 2018.

⁸ *Ibid.*

syariah. Dikalangan pengurus Pondok pesantren Darul Ulum tidak ada yang menggunakan produk-produk lembaga keuangan syariah, padahal sudah mengetahui tentang keberadaan perbankan Syari'ah dan sudah tidak asing lagi menurut mereka mengenai keberadaan lembaga keuangan syariah. Dari sekian banyak santri dan pengurus lainnya hanya ada satu yang menggunakan jasa perbankan itu pun bank konvensional yang hanya digunakan untuk santri yang rumahnya jauh dan orang tuanya tidak bisa datang dipondok tersebut. ATM bank konvensional tersebut hanya digunakan untuk menerima transfer dari keluarga santri. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang literasi keuangan pengurus pondok pesantren Darul Ulum Seputih Banyak terhadap lembaga keuangan syariah.

B. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka pertanyaan penelitian dalam skripsi ini adalah: Bagaimana Literasi Keuangan Pengurus Pondok Pesantren Darul Ulum Terhadap Lembaga Keuangan Syariah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana Literasi Keuangan Pengurus Pondok Pesantren Darul Ulum Terhadap lembaga keuangan syariah.

2. Manfaat penelitian

a. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan khazanah keilmuan tentang Literasi Keuangan Pengurus Pondok Pesantren.

b. Secara Praktis

1) Bagi IAIN Metro

Manfaat penelitian ini untuk menambah daftar referensi di perpustakaan kampus IAIN Metro.

2) Bagi Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan rekomendasi bagi pihak pondok pesantren mengenai literasi keuangan pengurus pondok pesantren Darul Ulum terhadap lembaga keuangan syariah.

3) Bagi Peneliti Lanjut

Memberikan gambaran dan informasi yang bermanfaat mengenai literasi keuangan pengurus pondok pesantren darul ulum seputih banyak terhadap lembaga keuangan syariah. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya terutama yang berminat untuk mengkaji tentang “literasi keuangan pengurus pondok pesantren darul ulum seputih banyak terhadap lembaga keuangan syariah” dalam ruang lingkup yang berbeda.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan berisi secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu tentang permasalahan yang akan dikaji.

Pertama, hasil dari penelitian yang dikemukakan oleh Muhammad Yusuf Hambalidari fakultas ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogoryang berjudul “*pengaruh literasi keuangan syariah terhadap prilaku keuangan masyarakat sekitar pondok pesantren di kecamatan Cibitung Bekasi)*”.⁹ Penelitian ini mempunyai persamaan dengan yang dikaji penulis yaitu, membahas tentang literasi keuangan. Dan perbedaannya adalah penelitian ini mengkajiliterasi prilaku masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah.

Kedua, hasil penelitian yang dikemukakan oleh Rizky Ramadhan dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “*Determinan Literasi Keuangan Masyarakat Pada Lembaga Keuangan Syariah.*”¹⁰ Penelitian ini mempunyai persamaan dengan yang penulis kaji yaitu membahas tentang literasi lembaga keuangan syariah. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti ini fokus terhadap determinan literasi.

Ketiga, hasil penelitian yang dikemukakan oleh Aksanul Khosasi dari UIN Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang

⁹ Muhammad Yusuf Hambali, “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Prilaku Keuangan Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren di Kecamatan Cibitung Bekasi), Skripsi Institut Pertanian Bogor, 2018”, dalam <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.ipb.ac.id/jspui/123456789/95712/>, diakses pada tanggal 20 September 2019.

¹⁰ Rizky Ramadhan, “*Determinan Literasi Keuanagn Masyarakat Pada Lembaga Keuangan Syariah*”, Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017, <http://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/13456789/36293/>, diakses pada tanggal 20 September 2019.

berjudul “*Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Pemasaran Terhadap Pengambilan Keputusan Nasabah Melakukan Pembiayaan Mikro di Bank Syariah Bukopin Sidoarjo*”.¹¹ Penelitian ini mempunyai persamaan dengan yang penulis kaji yaitu, membahas tentang literasi lembaga keuangan syariah sedangkan perbedaannya adalah penelitian tertuju kepada pengaruh literasi dalam pengambilan keputusan untuk melakukan pembiayaan mikro di bank syariah.

¹¹ Aksanul Khosasi, “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Pemasaran Terhadap Pengambilan Keputusan Nasabah Melakukan Pembiayaan Mikro di Bank Syariah Bukopin Sidoarjo”, dalam <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://digilib.uinsby.ac.id/22453/>, diakses pada tanggal 20 September 2019.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Literasi Keuangan

1. Pengertian Literasi Keuangan

Menurut kamus lengkap psikologi Literasi adalah kemampuan untuk membaca atau menulis. Apabila diperluas, berarti berpengetahuan banyak dalam satu bidang tertentu.¹ Literasi keuangan (*financial literac*) juga dapat dipahami sebagai pengetahuan dan kemampuan untuk mengelola keuangan guna meningkatkan kesejahteraan.² Literasi keuangan syariah dapat dipahami sebagai kombinasi pengetahuan, sikap, dan tingkah laku yang dibutuhkan terkait dengan pengambilan keputusan keuangan syariah. Dengan pemahaman yang baik, maka akan mempengaruhi perilaku keuangan syariah seseorang.³ Literasi keuangan menurut Huston sebagaimana dikutip oleh Nadya dkk diartikan sebagai komponen sumber daya manusia yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan. Seseorang dikatakan melek keuangan ketika memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut.⁴

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Republik Indonesia merupakan sebuah

¹ J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 279.

² Huriyatul Akmal, Yogi Eka Saputra, “*Analisis Tingkat Literasi Keuangan*”, JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)-Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2016, 238.

³ Kardoyo, Syamsu Hadi, Ahmad Nurkhim, “*Program Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Bagi Guru Taman Pendidikan Al Quran (TPQ) Di Kota Semarang*”, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 24 No.2 April-Juni 2018, 657.

⁴ Nadya, Nadya Novandriani Karina Moeliono, “*Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pada Dosen Universitas Telkom Pada Tahun 2016*”, Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship Vol. 11, No. 2, Oktober 2017, 77.

lembaga Pelaksanaan Edukasi yang memiliki peran dalam meningkatkan keuangan masyarakat. Literasi keuangan syariah mencerminkan pengetahuan dan kemampuan seseorang secara kognitif mengenai keuangan.⁵ Menurut OJK (Otoritas Jasa Keuangan) sebagaimana dikutip dalam artikel definisi literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.⁶

Ada beberapa pengertian literasi keuangan menurut para ahli yang dikutip dalam artikel. Definisi literasi keuangan menurut Manurung literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka.

Menurut Mitchell literasi keuangan adalah bagaimana kemampuan seseorang untuk memproses informasi ekonomi yang diperoleh dan membuat keputusan untuk membuat perencanaan keuangan, akumulasi keuangan, pensiun dan hutang.

Menurut Kaly, Hudson dan Vush literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep keuangan dan untuk merubah pengetahuan itu secara tepat ke dalam perilaku.⁷

⁵ Anriza Witi Nasution, Marlya Fatira AK "Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan dan Perbankan Syariah", Jurnal Ekonomi Syariah Vol 7, No.1, 2019, 45.

⁶ <http://www.seputarpengetahuan.co.id/2018/05/pengertian-literasi-keuangan-tingkat-aspek-indikator.html>.

⁷ *Ibid.*

Menurut Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia, Literasi Keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (knowledge), keyakinan (confidence) dan keterampilan (skill) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan yang lebih baik.⁸

Dengan demikian Literasi dapat diartikan pemahaman seseorang terhadap suatu objek dan keadaan di lingkungannya. Kemampuan literasi keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan pengetahuan keuangan yang dimiliki untuk membuat keputusan dan menggambarkan kemampuan mengeneralisasi menerapkan konsep-konsep yang relevan dengan keuangan. Literasi keuangan adalah pemahaman mengelola keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu seperti kemampuan kognitif dan psikologi maupun faktor di luar individu seperti keadaan sosial dan ekonomi.

2. Tingkat Literasi Keuangan

Menurut OJK yang dikutip oleh Kardoyo, dkk mengkategorikan tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia menjadi empat, yaitu:

- a. Pertama, *well literate* yaitu memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, memiliki keyakinan terhadap produk keuangan yang dipilih, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

⁸ <https://www.pelajaran.co.id/2018/25/pengertian-manfaat-tingkat-aspek-dan-indikator-literasi-keuangan.html>.

- b. Kedua, *sufficient literate* yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
- c. Ketiga, *less literate* yaitu hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
- d. Keempat, *non-literate* yaitu benar-benar tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.⁹

Menurut Chen dan Volpe sebagaimana dikutip oleh Rina El Maza, tingkat literasi keuangan dikategorikan menjadi tiga kelompok yaitu, rendah, sedang dan tinggi. Pengkategorian ini didasarkan pada persentase jawaban responden yang benar dari sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk mengukur literasi keuangan. Selain itu, untuk melihat menganalisis financial behavior berdasarkan tingkat literasi keuangan yang dimilikinya, Chen dan Volpe juga mengkategorikan literasi keuangan berdasarkan median. Responden yang memiliki tingkat literasi keuangan di bawah median masuk dalam kategori responden dengan tingkat literasi keuangan yang relatif rendah, sedangkan responden yang memiliki tingkat

⁹ Kardoyo, Syamsu Hadi, Ahmad Nurkhim, “Program Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Bagi Guru Taman Pendidikan Al Quran (TPQ) Di Kota Semarang”, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 24 No.2 April-Juni 2018, 173.

literacy di atas median masuk dalam kategori responden dengan tingkat relatif tinggi.¹⁰

Tingkat literasi keuangan tiap orang berbeda-beda, hal ini menyebabkan terjadinya perbedaan signifikan antara individu satu dengan yang lainnya dalam proses mengumpulkan aset baik jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Faktor- Faktor Literasi Keuangan

Faktor-faktor literasi keuangan menurut Anriza Witi Nasution, dan Marlya Farita AK terbagi menjadi 2 yaitu:

a. Faktor Internal

1) Demografi

Demografi menggambarkan karakteristik suatu penduduk. Di dalam variabel demografi tersebut akan diketahui sub budaya yang berbeda. Saat ini, demografi merupakan bagian yang penting dalam perilaku konsumen.

2) Gender

Gender merupakan yang berpengaruh terhadap literasi keuangan. Gender merupakan suatu konsep mengenai perbedaan antara laki-laki dan perempuan, termasuk tingkat literasi keuangan masing-masing. Namun hasil penelitian Krishna, menemukan hasil yang berbeda, yaitu bahwa wanita lebih memahami *financial*

¹⁰ Rina El Maza, "Literasi Keuangan Masyarakat Kota Metro Terhadap Produk Investasi Pada Asuransi Syariah dan Deposito Syariah", Jurnal Adzkiya, (Lampung: IAIN Metro Lampung), Vol. 05 No. 01, Maret 2017, 168.

literacy dibandingkan laki-laki. Jenis kelamin sering diasosiasikan dengan tingkat *personal financial literacy*.¹¹ Dalam beberapa penelitian menyebutkan laki-laki cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibanding perempuan.¹² Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa laki-laki lebih tinggi memiliki literasi keuangan yang tinggi dibanding perempuan.

3) Usia

Usia adalah batasan atau tingkat ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang. Faktor usia juga berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan masyarakat. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Chen and Volpe responden dengan usia 18–22 tahun memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah, karena mayoritas dari responden berada dalam tahap yang sangat awal siklus dari hidup finansial mereka, sebagian besar pendapatan mereka dibelanjakan konsumsi daripada investasi.

4) Latar belakang pendidikan

Latar belakang pendidikan juga menjadi salah satu faktor penting dalam memengaruhi tinggi rendahnya tingkat literasi

¹¹ Anriza Witi Nasution, Marlya Fatira AK “*Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan dan Perbankan Syariah*”, *Jurnal Ekonomi Syariah* Vol 7, No.1, 2019, 47.

¹² Rina El Maza, “*Literasi Keuangan Masyarakat Kota Metro Terhadap Produk Investasi Pada Asuransi Syariah Dan Deposito Syariah*”, *Jurnal Adzkiya*, (Lampung: IAIN Metro Lampung), Vol. 05 No. 01, Maret 2017, 167.

keuangan. Menurut Iswantoro dan Anastasia, menyatakan bahwa pendidikan adalah tingkat penguasaan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tentang bagaimana kemampuannya dalam memahami sesuatu hal dengan baik.¹³ Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa latar belakang pendidikan sangat mempengaruhi ilmu pengetahuan seseorang dan pengalaman yang dimilikinya lebih luas.

b. Faktor Eksternal

1) Status sosio ekonomi

Status sosio ekonomi adalah gambaran tentang keadaan seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi sosial ekonomi, gambaran itu seperti tingkat pendidikan, pendapatan dan sebagainya. Indikator yang dapat membentuk status sosioekonomi seseorang adalah pendidikan, pekerjaan, keadaan ekonomi, latar belakang budaya, dan pendapatan. Sedangkan keluarga adalah sebuah kelompok yang terdiri atas dua orang atau lebih yang terikat oleh perkawinan, darah (keturunan: anak atau cucu) dan adopsi.

2) Pendapatan individu

Pendapatan individu yang mempunyai makna hasil yang mempunyai definisi sesuatu yang diadakan, dibuat, dijadikan oleh usaha. Pekerjaan dapat diartikan profesi yang disandang seseorang

¹³ Anriza Witi Nasution, Marlya Fatira AK "Analisis Faktor.", Jurnal Ekonomi Syariah Vol 7, No.1, 2019, 48.

dalam melakukan aktifitas yang memberikan hasil baik berupa pengalaman atau materi yang dapat menunjang kehidupannya.

3) Tempat tinggal

Tempat tinggal dapat bersifat tidak permanen, alamat tidak tetap dan bukan merupakan kepemilikan yang legal. Tempat tinggal yang tidak permanen biasanya difungsikan untuk seseorang yang memiliki kegiatan jauh dari tempat tinggal tetapnya seperti mahasiswa luar kota yang memiliki kegiatan perkuliahan rutin di instansi yang jauh dari rumahnya.

4) Sikap

Sikap adalah pernyataan yang evaluatif baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan terhadap objek, individu, dan peristiwa. *Attitude* keuangan atau *financial attitude* yang dimiliki oleh seseorang akan membantu individu tersebut dalam menentukan sikap dan berperilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil.

5) Perkembangan informasi dan teknologi

Perkembangan informasi dan teknologi dewasa ini sangat pesat, perkembangan ini juga diikuti oleh perbankan untuk

memenuhi kebutuhan nasabahnya yang menginginkan sesuatu yang praktis dan instan.¹⁴

The Social Research Center sebagaimana dikutip oleh Nadya dan Nadya Novandriani Karina Moeliono mengatakan bahwa faktor-faktor yang menjelaskan perbedaan tingkat literasi keuangan diantaranya umur, pengetahuan keuangan dan kemampuan dalam matematika, perilaku keuangan, pendapatan keluarga, pendidikan dan pekerjaan. Sedangkan menurut Salleh yang dikutip oleh Nadya dan Nadya Novandriani Karina Moelionomenyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan, yaitu Peran Tingkat Pendidikan, Peran Pendapatan dan Kekayaan, Peran Jenis Kelamin dan Peran Usia.¹⁵

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi literasi keuangan seseorang adalah Peran Tingkat Pendidikan, peran pendapatan dan kekayaan, peran jenis kelamin, peran usia umur, pengetahuan keuangan dan kemampuan dalam matematika, perilaku keuangan, pendapatan keluarga, pendidikan dan pekerjaan.

4. Manfaat dan Tujuan Literasi Keuangan

Literasi keuangan sangat penting untuk mendukung fungsi-fungsi ekonomi. Semakin banyak masyarakat yang tahu mengenai manfaat

¹⁴ *Ibid.*, 48-49.

¹⁵ Nadya, Nadya Novandriani Karina Moeliono, "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pada Dosen Universitas Telkom Pada Tahun 2016", Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship Vol. 11, No. 2, Oktober 2017, 77.

produk dan jasa keuangan, semakin besar transaksi keuangan yang dapat diciptakan dan pada akhirnya akan menggerakkan roda perekonomian. Selain itu, dampak literasi keuangan terhadap perekonomian sangatlah besar. Hal ini beralasan sekali mengingat peningkatan jumlah masyarakat yang mengerti produk dan jasa keuangan akan disertai dengan peningkatan penggunaan produk dan jasa keuangan sehingga menggerakkan roda perekonomian menjadi lebih cepat.¹⁶

Literasi keuangan mempunyai beberapa manfaat bagi individu, sebagai berikut:

- a. Masyarakat jadi mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan.
- b. Masyarakat jadi memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik.
- c. Masyarakat akan terhindar dari aktivitas investasi dan instrumen keuangan yang tidak jelas.
- d. Masyarakat akan mendapatkan pemahaman terkait manfaat dan risiko produk serta layanan jasa keuangan.

Tidak hanya bermanfaat untuk setiap individu, literasi keuangan juga memberikan manfaat besar bagi sektor jasa keuangan. Lembaga keuangan dan masyarakat saling membutuhkan satu sama lain sehingga

¹⁶ <https://www.literasipublik.com/pengertian-literasi-keuangan-dan-manfaatnya>

semakin tinggi tingkat literasi keuangan masyarakat maka semakin banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan.¹⁷

Menurut Rizal Ma'ruf Amidy Siregar tujuan dan manfaat literasi keuangan sebagai berikut:

a. Literasi Keuangan memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat, yaitu:

1) Meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya *less literate* atau *not literate* menjadi *well literate*;

2) Meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan.

Masyarakat luas diharapkan dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan. Untuk mencapai hal tersebut, masyarakat harus memahami dengan benar manfaat dan risiko, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹⁸

b. Menurut Rizal Ma'ruf Amidy Siregarada tiga manfaat literasi keuangan Bagi masyarakat, yaitu:

1) Mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan;

2) Memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik; dan

¹⁷ <http://blog.danabijak.com/memahami-literasi-keuangan-beserta-manfaatnya/>.

¹⁸ Rizal Ma'ruf Amidy Siregar, "Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pedagang Pasar di Kota Padangsidempuan" Jurnal Iqtisaduna, Vol 4 No. 2, Desember 2018, 173-174.

3) Terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas. Literasi Keuangan juga memberikan manfaat yang besar bagi sektor jasa keuangan. Lembaga keuangan dan masyarakat saling membutuhkan satu sama lain sehingga semakin tinggi tingkat Literasi Keuangan masyarakat, maka semakin banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan.¹⁹

B. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Menurut asal katanya pesantren berasal dari kata santri yang mendapat imbuhan awalan *pe* dan akhiran *an* yang menunjukkan tempat. Dengan demikian, pesantren artinya tempat para santri. Sedangkan menurut Sudjoko prasodjo, “pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara nonklasikal, dimana seorang kiai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama abad pertengahan, dan para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut.” dengan demikian, dalam lembaga pendidikan Islam yang disebut pesantren tersebut, sekurang-kurangnya memiliki unsur-unsur: kiai, santri, masjid sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan dan pondok atau asrama sebagai tempat tinggal para santri serta kitab-kitab klasik sebagai sumber atau bahan pelajaran.²⁰ Sedangkan pondok berarti rumah atau

¹⁹ Rizal Ma’ruf Amidy Siregar, “*Tingkat Literasi.*,” Jurnal Iqtisaduna, Vol 4 No. 2, Desember 2018, 174.

²⁰ Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2011), 286.

tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu.²¹ Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian pondok pesantren adalah sebuah tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu yang digunakan untuk tempat tinggal para santri belajar ilmu agama Islam. Pada saat ini pondok pesantren sudah tidak lagi bangunan yang terbuat dari bambu, dengan kemajuan teknologi dan perkembangan zaman pondok pesantren sudah menjadi pondok yang modern.

2. Karakteristik Pondok Pesantren

Ciri-ciri pesantren berikut unsur-unsur kelembagaannya tidak bisa dipisahkan dari sistem kultural dan tidak dapat pula dilekatkan pada semua pesantren secara uniformitas karena setiap pesantren memiliki keunikan masing-masing, tetapi pesantren secara umum memiliki karakteristik yang hampir sama, di antara karakteristik pesantren itu dari segi:

a. Materi pelajaran dan metode pelajaran

Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren pada dasarnya hanya mengajarkan agama, sedangkan kajian atau mata pelajarannya ialah kitab-kitab dalam bahasa arab (kitab kuning).

b. Jenjang pendidikan

Jenjang pendidikan dalam pesantren tidak dibatasi seperti dalam lembaga-lembaga pendidikan yang memakai sistem klasikal. Umumnya, kenaikan tingkat seorang santri ditandai dengan tamat dan bergantinya kitab yang dipelajari. Maka, jenjang pendidikan dalam

²¹ Iskandar Engku, Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 115.

pesantren tidak dilihat dari naik kelas seperti sekolah-sekolah umum biasanya. Namun, dilihat dari tamat atau beregantinya kitab yang dipelajarinya.

3. Fungsi Pesantren

Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga berfungsi sebagai lembaga sosial dan penyiaran keagamaan. Sebagai lembaga pendidikan, pesantren menyelenggarakan pendidikan formal, (madrasah, sekolah umum, perguruan tinggi) dan nonformal. Sebagai lembaga sosial, pesantren menampung anak-anak dari segala lapisan masyarakat muslim tanpa membedakan status sosial, menerima tamu yang datang dari masyarakat umum dengan motif yang berbeda-beda.²²

4. Kehidupan Santri

Berdirinya sebuah pondok pesantren bermula dari seorang kiai atau seorang guru yang menetap (bermukim) disuatu tempat. Kemudian datanglah seorang santri yang ingin menuntut ilmu kepadanya dan turut pula bermukim ditempat itu.²³

Kata santri mempunyai arti orang yang mendalami Agama Islam, orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh, dan orang yang saleh. Kata santri terkadang juga dianggap sebagai gabung kata sant (manusia baik) dengan suku kata tra (suka menolong), sehingga kata santri dapat berarti manusia baik-baik yang suka menolong. Ada yang berpendapat

²² Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan*, (Jakarta: Kencana CV, 2011), 287-288.

²³ *Ibid.*, 287-288.

bahwa santri berarti orang-orang yang belajar memperdalam pengetahuan agama Islam.²⁴

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa santri adalah sekelompok orang baik-baik yang taat terhadap aturan agama, dan selalu memperdalam pengetahuannya tentang Agama Islam serta tidak dapat dipisahkan dari kehidupan ulama. Karena berbicara tentang kehidupan ulama, senantiasa menyangkut pula kehidupan para santri yang menjadi murid dan sekaligus menjadi pengikut serta penerus perjuangan ulama yang setia. Santri adalah siswa atau mahasiswa yang dididik di dalam lingkungan pondok pesantren.

C. Lembaga Keuangan Syariah

1. Pengertian Lembaga Keuangan Syariah

Lembaga keuangan menurut Dahlan Siamat adalah suatu badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk asset keuangan (*Financial asset*) atau tagihan-tagihan (*claim*) misalnya saham, obligasi, dibandingkan asset riil misalnya: gedung, peralatan, dan bahan baku. menurut Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 792 Tahun 1990 tentang “Lembaga Keuangan” Lembaga Keuangan diberi batasan sebagai semua badan yang kegiatannya di bidang keuangan, melakukan penghimpunan dana dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama

²⁴ Happy Susanto, Muhammad Muzakki, “Perubahan Perilaku Santri (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Salafiyah di Desa Langkap Kecamatan Besuk Kabupaten Situbondo)”, *ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam* Vol.2, No.1, Juli-Desember 2016, 6- 7.

guna membiayai investasi perusahaan.²⁵ Keuangan syariah merupakan lembaga-lembaga yang melayani produk dan jasa keuangan berbasis prinsip syariah.²⁶ Lembaga keuangan syariah secara esensial berbeda dengan lembaga keuangan konvensional, baik dilihat dalam tujuan, mekanisme, kekuasaan, ruang lingkup, serta tanggung jawabnya.²⁷

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa lembaga keuangan syariah adalah suatu badan usaha yang menggunakan prinsip-prinsip syariat Islam dengan berpedoman Al-Quran dan Hadist. Yang tidak menggunakan sistem bunga, akan tetapi menggunakan prinsip bagi hasil.

2. Sejarah Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia

Indonesia sebagai sebuah negara berpenduduk muslim terbesar di dunia baru pada akhir abad XX ini memiliki bank-bank yang mendasarkan pengelolannya pada prinsip syariah. Pada awal-awal berdirinya negara Indonesia, perbankan masih berpegang pada sistem konvensional atau sistem bunga bank (*interest system*). Pada tahun 1983 dikeluarkan paket kebijakan berkaitan dengan pemberian keleluasaan penentuan tingkat suku bunga, termasuk bunga hingga dikeluarkannya paket kebijakan Oktober 1988 (Pakto 88) sebagai kebijakan deregulasi di bidang perbankan yang memperkenankan berdirinya bank-bank baru.²⁸

²⁵ Irham Fahmi, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya Teori Dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta), Cet. Kesatu, 2014, 2-3.

²⁶ Muhammad Khozin Ahyar, "Literasi Keuangan Syariah dan Pondok Pesantren", *Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 9 No. 2 Juli - Desember 2018, 195.

²⁷ Djoko Muljono, *Perbankan dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015), 410.

²⁸ Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009), 31.

Salah satu negara yang menjadi pelopor utama dalam melaksanakan sistem perbankan syariah adalah negara Pakistan. Pemerintah Pakistan mengkonversi seluruh sistem perbankan di negaranya pada tahun 1985 menjadi sistem perbankan syariah. Sebelumnya pada tahun 1979 beberapa institusi keuangan terbesar di Pakistan telah menghapus sistem bunga dan mulai tahun itu juga pemerintah Pakistan mensosialisasikan pinjaman tanpa bunga, terutama kepada petani dan nelayan. Kehadiran bank yang berdasarkan syariah di Indonesia masih relatif baru, yaitu baru pada awal tahun 1990-an, meskipun masyarakat Indonesia merupakan masyarakat muslim terbesar di dunia. Prakarsa untuk mendirikan Bank Syariah di Indonesia dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada 18-20 Agustus 1990. Namun, diskusi tentang bank syariah sebagai basis ekonomi Islam sudah mulai dilakukan pada awal tahun 1980. Bank syariah pertama di Indonesia merupakan hasil kerja tim perbankan MUI, yaitu dengan dibentuknya PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang akte pendiriannya ditandatangani tanggal 1 November 1991. Bank ini ternyata berkembang cukup pesat sehingga saat ini BMI sudah memiliki puluhan cabang yang tersebar di beberapa kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, Makasar, dan kota lainnya.²⁹

3. Macam-Macam Lembaga Keuangan Syariah

Pada dasarnya Lembaga Keuangan Syariah terbagi menjadi 2(dua) macam, yaitu:

²⁹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 165.

a. Lembaga Keuangan Bank Syariah

1) Pengertian Bank syariah

Bank syariah adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang berkelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam. Selain itu bank syariah bisa disebut *Islamic banking* atau *interest free banking*, yaitu suatu sistem perbankan dalam pelaksanaan operasional tidak menggunakan sistem bunga (*riba*), spekulasi (*maisir*), dan ketidak pastian atau ketidak jelasan (*gharar*).³⁰ Menurut ketentuan yang tercantum di dalam peraturan Bank Indonesia nomor 2/8/PBI/200, Pasal I, Bank Syariah adalah “bank umum sebagaimana yang dimaksudkan dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan dan telah diubah dengan Undang-Undang No 10 Tahun 1998 yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariat Islam, termasuk unit usaha syariah dan kantor cabang bank asing yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariat Islam.³¹ Dengan demikian bank syariah adalah sebuah lembaga keuangan untuk menyimpan dana dan untuk pembiayaan kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam.

³⁰ Zainuddin, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 1.

³¹ Veithzal Rivai, Arniyan Arivin, *Islamic Banking Sistem Bank Islam Bukan Hanya Solusi Menghadapi Krisis Namun Solusi dalam Menghadapi berbagai Persoalan Perbankan & Ekonomi Global*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 30.

2) Visi pembangunan perbankan syariah di Indonesia

Visi pembangunan perbankan syariah di Indonesia adalah wujudnya sistem perbankan syariah yang kompetitif, efisien, dan memenuhi prinsip berhati-hati serta mampu mendukung sektor riil secara nyata melalui kegiatan pembiayaan berbasis bagi hasil dan transaksi riil dalam kerangka keadilan, tolong menolong, dan menuju kebaikan guna mencapai kemaslahatan masyarakat.³²

3) Dasar Hukum Bank syariah

Dasar Hukum Bank syariah secara yuridis normatif dan yuridis empiris diakui keberadaannya di negara Republik Indonesia. Pengakuan secara yuridis normatif tercatat dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia, diantaranya, Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, Undang-Undang No. 10 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1998 tentang Perbankan, Undang-Undang No. 3 Tahun 2004 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia, Undang-Undang No. 3 Tahun 2006 tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1989 tentang peradilan agama.³³

4) Produk dan Jasa Perbankan Syariah

Untuk memenuhi kebutuhan modal dan pembiayaan, bank syariah memiliki ketentuan-ketentuan yang berbeda dengan bank

³² Abdul Ghofur Ansori, *Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2009), 34.

³³ Zainuddin, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika), 2008, 2.

konvensional. Secara umum, piranti-piranti yang digunakan bank syariah terdiri atas 3 kategori, yaitu, Produk penyaluran dana, Produk Penghimpunan dana, Produk jasa.³⁴

a) Produk Penyaluran Dana

Pada prinsipnya, produk penyaluran dana yang dilakukan oleh bank syariah dapat digolongkan menjadi 4 (empat) kategori, yaitu:

- (1) Pembiayaan dengan prinsip jual beli,
- (2) Pembiayaan dengan prinsip sewa,
- (3) Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, dan
- (4) Pembiayaan dengan prinsip akad pelengkap.

b) Produk Penghimpunan dan Bank Syariah

Penghimpunan dana atau disebut dengan *fanding* adalah kegiatan penarikan atau penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan investasi berdasarkan prinsip syariah.³⁵ Bank syariah mempunyai beberapa bentuk penghimpunan dana berdasarkan prinsip-prinsip yang terdiri atas:

- (1) Prinsip wadiah, baik dalam bentuk Giro Tabungan, deposito, maupun bentuk lainnya,
- (2) Prinsip mudhrabah, dan

³⁴ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga.*, 65.

³⁵ Dahlan Siamat, "*Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan*", (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia), Edisi Ke-Lima, 2005, 420

(3) Akad pelengkap.³⁶

b. Lembaga Keuangan Bukan Bank.

Macam-macam Lembaga Keuangan Bukan Bank, yaitu:

1) BMT(*Baitul Maal wa Tamwil*)

b) Pengertian BMT

BMT merupakan kependekan dari *Baitul Mal wa Tamwil* atau dapat juga ditulis dengan *baitul maal wa baitul tamwil*. Secara *harfiah/lughowi* *baitul maal* berarti rumah dana dan *baitul tamwil* berarti rumah usaha. *Baitul maal* dikembangkan berdasarkan sejarah perkembangannya, yakni dari masa nabi sampai abad pertengahan perkembangan Islam, dimana *baitul maal* berfungsi untuk mengumpulkan sekaligus *mentasyarufkan* dana sosial. Sedangkan *baitul tanwil* merupakan lembaga bisnis yang bermotif laba. Selain itu BMT juga dapat diartikan balai mandiri terpadu yang kegiatannya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang penerimaan titipan zakat, infaq, sedekah serta menyalurkannya sesuai dengan aturan.³⁷ BMT adalah lembaga ekonomi tingkat mikro dan kecil, yang bukan termasuk koperasi bukan pula bank, tapi berada di tengah-tengah antara kedua lembaga tersebut, yang melayani tabungan maupun

³⁶ Zainuddin, *Hukum Perbankan.*, 23-30.

³⁷ Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal Wa Tamwil*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 23.

pembiayaan dengan system syariah.³⁸ Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa BMT adalah sebuah organisasi bisnis yang juga berperan dalam sosial.

Sebagai lembaga bisnis BMT lebih mengembangkan usahanya pada sektor keuangan yaitu, simpan-pinjam. Usaha ini seperti usaha perbankan yaitu menghimpun dana anggota dan calon anggota (nasabah) serta menyalurkan kepada sektor ekonomi yang halal dan menguntungkan. Namun demikian, terbuka luas bagi BMT untuk mengembangkan lahan bisnisnya pada sektor riil maupun sektor keuangan lain yang dilarang dilakukan di lembaga keuangan bank karena BMT bukan bank, maka ia tidak tunduk dan patuh pada aturan perbankan syariah. Sedangkan BMT sebagai lembaga sosial, *baitul maal* memiliki kesamaan fungsi dan peran dengan lembaga amil zakat (LAZ). Oleh karenanya, *baitul maal* ini harus didorong agar mampu berperan secara profesional menjadi LAZ yang mapan. Fungsi tersebut paling tidak meliputi upaya pengumpulan dana zakat, infak, sedekah, wakaf dan sumber dana-dana sosial yang lain, dan upaya pensyarufan zakat kepada golongan yang paling berhak sesuai dengan ketentuan ashabiah (UU Nomor 38 tahun 1999).

Badan Hukum BMT

³⁸ Muljadi, "Operasional Analisis Pemasaran Syariah Pada Produk Bitul Maal Wat Tamwil (BMT) Di Provinsi Banten" *Jurnal Perilaku dan Strategi Bisnis*, Vol.2 No.2, 2014, 37.

Berdasarkan Undang- Undang No. 25 tahun 1992, maka badan hukum yang dapat di gunakan oleh BMT, meliputi:

- (1) Unit Jasa Keuangan Syariah (UJKS) Dari Koperasi Serba Usaha (KSU)
- (2) Koperasi Simpan Pinjam Syariah(KSPS)
- (3) Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS)

Fungsi BMT, dalam rangka mencapai tujuannya, BMT berfungsi sebagai berikut:

- (1) Mengidentifikasi, memobilisasi, mengorganisasi, mendorong dan mengembangkan potensi serta kemampuan potensi ekonomi manggota, kelompok anggota muamalat (Pokusma) dan daerah kerjanya.
- (2) Meningkatkan kualitas SDM anggota dan Pokusma menjadi lebih profesional dan Islami sehingga semakin utuh dan tangguh dalam menghadapi persaingan global.
- (3) Menggalang dan memobilisasi potensi masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota.
- (4) Menjadi perantara keuangan (*finamcial intermediary*) antara agniya sebagai shohibul maal dengan du'afa sebagai mudhorib, terutama bentuk dana-dana sosialseperti zakat, infaq, sedekah, wakaf, hibah dll.
- (5) Menjadi perantara keuangan (*finamcial intermediary*), anantara pemilik dana(*shohibul maal*), baik swebagai pemodal maupun

penyimpanan dengan pengguna dana (*mudhorib*) untuk pengembangan usaha produktif.³⁹

c) Produk-produk BMT

Secara fungsional operasional BMT adalah hampir sama dengan BPR Syariah yang membedakan hanyalah pada sisi lingkup dan struktur. Dilihat dari fungsi pokok operasional BMT, ada dua fungsi pokok dalam kaitan dengan kegiatan perekonomian masyarakat, kedua fungsi tersebut adalah:

(1) Fungsi Pengumpulan Dana (*funding*)

Produk-produk pengumpulan dana pada BMT yaitu sebagai berikut:

(a) Simpanan wadiah

Simpanan wadiah adalah titipan dana yang tiap waktu dapat ditarik pemilik atau anggota dengan cara mengeluarkan semacam surat berharga pemindahbukuan / transfer dan perintah membayar lainnya. Simpanan yang berkad wadiah ini ada dua jenis yaitu:

(b) Simpanan mudharabah

Simpanan mudharabah adalah simpanan pemilik dana yang penyetoran dan penarikannya dapat dilakukan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati sebelumnya.

³⁹ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Mall Wa Tamwil (BMT)*, (Yogyakarta: UII Press, 2014), 120-126.

BMT juga mengelola dana ibadah seperti zakat, infaq dan sadaqah (ZIS) yang dalam hal ini BMT dapat berfungsi sebagai amil.⁴⁰

(2) Fungsi penyaluran dana (*financing*)

Ada berbagai jenis penyaluran dan penghimpunabdana yang dikembangkan oleh BMT yang kesemuanya itu mengacu pada dua jenis akad, yaitu:

- (a) Akad syariah
- (B) Akad jual beli

Dari kedua akad ini dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang dikehendaki oleh BMT dan anggotanya. Di antara pembiayaan yang sudah umum dikembangkan oleh BMT maupun lembaga keuangan Islami lainnya adalah:

- (a) Pembiayaan *murabahah*
- (b) Pembiayaan *mudharabah*
- (c) Pembiayaan *musyarakah*
- (d) Pembiayaan *qadhul hasan*⁴¹

Produk-produk di atas merupakan kegiatan-kegiatan BMT yang berkaitan langsung dengan masalah keuangan. Selain produk di atas BMT juga bisa mengembangkan usah-usahanya dibidang sektor ini, seperti kios, telepon, benda pos, rental komputer, memperkenalkan teknologi maju untuk

⁴⁰ Syamsuir, "Lembaga Keuangan Islam Non Bank", *Jurnal Islamika*, Vol. 15 No. 1 Tahun 2015, 101-102

⁴¹ *Ibid*, 102.

peningkatan produktifitas hasil usaha para nasabah, mendorong tumbuhnya industri rumah tangga atau pengolahan hasil, mempersiapkan jaringan perdagangan atau pemasaran masukan dan hasil produksi, serta usaha lainya yang layak, menguntungkan dalam jangka panjang dan tidak mengganggu program jangka pendek.

2) Asuransi Syariah

Asuransi dalam bahasa Arab disebut *at-ta'min*, penanggung disebut *mu'ammin*, sedangkan tertanggung disebut *mu'amman lahu* atau *musta'min*. Men-*ta'min* kan sesuatu, artinya adalah seseorang membayar/ menyerahkan uang cicilan untuk agar ia atau ahli warisnya mendapatkan sejumlah uang sebagaimana yang telah disepakati, atau untuk mendapatkan ganti terhadap hartanya yang hilang, dikatakan seseorang mempertanggungkan atau mengasuransikan hudupnya, rumahnya atau mobilnya.⁴²

Ahli Fiqh kontemporer Wahbah Al-Zuhaili mendefinisikan asuransi berdasarkan pembagiannya. Ia membagi asuransi dalam dua bentuk, yaitu *at-ta'min at-ta'awuni* atau asuransi tolong menolong adalah “kesepakatan sejumlah orang untuk membayar sejumlah uang sebagai ganti rugi ketika salah seorang diantara mereka mendapat kemudaratan ”*At-ta'min bi qist tsabit* atau asuransi dengan pembagian tetap adalah: “akad yang mewajibkan seseorang membayar sejumlah uang kepada pihak asuransi yang terdiri atas

⁴² Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah (Life And General) Konsep dan Sistem Operasional*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), 28.

beberapa pemegang saham dengan perjanjian apabila peserta asuransi mendapat kecelakaan ia diberi ganti rugi”.⁴³ Dengan demikian asuransi syariah adalah sebuah cicilan yang harus dibayar agar ia mendapatkan sejumlah uang yang telah disepakati.

3) Pegadaian Syariah

Gadai dalam fiqh disebut *rahn*, yang menurut bahasa adalah nama barang yang dijadikan sebagai jaminan kepercayaan. Sedangkan menurut *syara'* artinya menyandera sejumlah harta sejumlah harta yang diserahkan sebagai jaminan secara hak, tetapi dapat diambil kembali sebagai tebusan. Pengertian *rahn* yang merupakan perjanjian utang piutang antara dua atau beberapa pihak mengenai persoalan benda dan menahan sesuatu barang sebagai jaminan utang yang mempunyai nilai harta menurut pandangan *syara'* sebagai jaminan atau ia bisa mengambil sebagian manfaat barangnya itu.⁴⁴ Ulama syafi'i berpendapat bahwa pegadaian dikatakan sah bila telah memenuhi paling tidak tiga syarat berikut:

- a) Harus berupa barang, karena hutang tidak bisa digadaikan
- b) Penetapan kepemilikan pegadaian atas barang yang digadaikan tidak terhalang
- c) Barang yang digadaikan bisa dijual manakala sudah habis masa perlunasan hutang gadai.⁴⁵

⁴³ Syamsuir, “Lembaga Keuangan Islam Non Bank”, *Jurnal Islamika*, Vol. 15 No. 1 Tahun 2015, 91.

⁴⁴ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2013), 171-172.

⁴⁵ Syamsuir, “Lembaga Keuangan..”, 109.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang dilakukan dalam situasi alamiah akan tetapi didahului semacam intervensi (campur tangan) dari pihak peneliti.¹ Penelitian lapangan disini adalah penelitian yang akan dilakukaan di Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak.

2. Sifat Penelitian

Sesuai dengan judul dan fokus permasalahan yang diambil maka sifat penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif, karena penelitian ini berupaya mengumpulkan fakta yang ada. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi.²

Sedangkan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, demikianlah pendapat Bogdan dan

¹ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 21.

² *Ibid.*, 7.

Guba, sementara itu Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.³ Deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan literasi keuangan pengurus pondok pesantren terhadap lembaga keuangan syariah.

B. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh, sumber ada di bagi menjadi 2 macam yaitu, sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang utama dimana sebuah data dihasilkan.⁴ Sumber data primer dalam peneliti ini adalah pengurus pondok pesantren Darul Ulum Seputih Banyak, yaitu pelindung, pengasuh, penasehat, pembina, kepala'am, sekretaris'am, bendahara'am. Dan ketua, sekretaris, bendahara, hakim, pembantu umum, pendidikan, kesenian, keamanan, kesehatan, PPSB, badan usaha, tata usaha, kebersihan, ta'mir M, dan PPL asrama santri putra dan putri.

Pada penelitian ini, pemilihan pengurus pondok pesantren Darul Ulum Seputih Banyak menggunakan teknik *Snowball* sampling. *Snowball* sampling adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya

³ Uhar Suharsaputra, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), 181.

⁴ M. Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2013), 129.

kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum mera lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya.⁵

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penunjang yang berkaitan, dapat berupa buku-buku yang ditulis orang lain, dokumen-dokumen yang merupakan hasil penelitian dan hasil laporan.⁶ Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku yang terkait dalam penelitian, yaitu buku-buku yang berkaitan dengan literasi keuangan, tentang perbankan syariah dan buku yang berjudul *Darul Ulum dalam Historis*, yang ditulis oleh Zulfiysh el Asna Mujib (Na2).

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Cet. Ke- 15, 123.

⁶ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 93.

tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.⁷ Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah pengurus pondok pesantren Darul Ulum Seputih Banyak, yaitu pelindung, pengasuh, penasehat, pembina, kepala'am, sekretaris'am, bendahara'am. Dan ketua, sekretaris, bendahara, hakim, pembantu umum, pendidikan, kesenian, keamanan, kesehatan, PPSB, badan usaha, tata usaha, kebersihan, ta'mir M, dan PPL asrama santri putra dan putri.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak mereka dapat berupa catatan anekdot, surat buku harian, dan dokumen-dokumen. Dokumen merupakan sumber data penting dalam analisis konsep dan studi bersejarah. Dokumen biasanya dikatogkan dan ditampilkan dalam tempat penyimpanan kumpulan manuskripsi, atau perpustakaan.⁸ Dalam penelitian ini data yang dicari dan dikumpulkan oleh peneliti adalah sejarah pondok pesantren Darul Ulum. Dalam buku yang berjudul Darul Ulum dalam Historis, yang ditulis oleh Zulfiysh el Asna Mujib (Na2).

⁷ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), 138.

⁸ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian.*, 215.

D. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam proposal, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya di carikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan data yang terkumpul.⁹

Sertelah data terkumpul penulis mengelola data dan menganalisis secara kualitatif untuk mendapatkan kesimpulan yang benar menggunakan metode analisis kualitatif dengan menggunakan deskriptif analisis. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yaitu data yang berupa keterangan-keterangan sehingga keterangan tersebut akan tergambar tentang hal-hal yang berkaitan dengan literasi keuangan pengurus pondok pesantren Darul Ulum Seputih Banyak terhadap lembaga keuangan syariah.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 244-245.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak

Pondok pesantren Darul Ulum yang terletak di Desa Tanjung Harapan Kec. Seputih Banyak Kab. Lampung Tengah, merupakan salah satu wadah pendidikan Islam yang berupaya mengembangkan khazanah Islam dibidang ilmu dan agama.¹ Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak adalah Pesantren yang masih sangat salafi dalam sistem pendidikannya, bagaimanapun juga perjuangan untuk mendirikan pondok ini diiringi dengan tetesan air mata, dari seorang yang tabah, sabar, tangguh, tak kenal lelah dalam menyampaikan ilmu agama yang bisa menyelamatkan kita didunia maupun di akhirat kelak. Berawal dari sebuah *kombong* dan *gotbaan*, berbagai aktivitas pendidikan bermula di sana. Mulai pengajian kutub, sorogan Al Qur'an, pembacaan *Al-berjanji*, hingga tahlilan dll.²

Tempat yang strategis yakni berhadapan langsung dengan unit pendidikan Ma'arif, sekolah menjadi daya tarik sendiri untuk Pondok Pesantren Darul Ulum. Santri tidak hanya dibekali pendidikan agama, namun mereka juga bisa mempelajari ilmu umum di lembaga pendidikan Ma'arif tersebut, dan tentu tanpa menghilangkan ruh kesalafian DU. Tidak

¹ Wawancara dengan Ibu AL sebagai ketua Pondok Pesantren Drul Ulum Seputih Banyak, 3 Desember 2018.

² Zulfiyah el Asna Mujib (Na2), "*Darul Ulum Dalam Historis*", Seputih Banyak 2014, 8.

hanya itu, lokasi berdirinya DU yang berdekatan dengan pasar dan kantor kecamatan, menambah kemudahan bagi warga DU guna memenuhi kebutuhannya naik yang berhubungan dengan transaksi sosial atau kebirokrasian.³ Tanah lapang yang menghampar didepan Pondok pun memudahkan santri untuk melakukan aktifitas olah raga, terlebih lagi bila ada acara penting semisal hafiah, maka lapangan adalah prasarana yang penting mutlak dibutuhkan.

Diera 70-an jauh sebelum terbangun, tempat cikal bakal Darul Ulum (desa Tanjung Harapan SB VI) merupakan daerah pusat bercokolnya makhsiat seperti, judi, adu ayam, bentrokan, merupakan aktivitas yang rutin dilakukan di tempat tersebut.⁴ Dengan keadaan desa yang seperti itu sesepuh di desa tersebut mengadakan dengan beberapa kiyai sepuh pulau Jawa. Setelah beberapa waktu, tepatnya di bulan Dzulhijah 1412H/1992M, seperti yang telah beliau janjikan, pak Abdib datang bersama salah seorang kawannya yang nanti akan di “*tanam*” di daerah tersebut. Ia adalah lelaki paruh baya beranak satu bernama Fathul Mujib yang berasal dari desa Bendosari Pujon Malang.⁵ Kiyai Fathul Mujib lahir di desa Bendosari Kec. Pujon Kab. Malang Provinsi Jawa Timur yang merupakan daerah pegunungan yang asri dan sejuk. Terlahir sulung dari tiga bersaudara pada tanggal 07 Agustus 1957 M, putra dari Mbah Abdul Fattah dari desa Bendosari Pujon Malang dan Ibu musfiyatin

³ Wawancara dengan Ibu AL sebagai ketua Pondok Pesantren Drul Ulum Seputih Banyak, 3 Desember 2018.

⁴ Zulfiyah el Asna Mujib (Na2), “*Darul Ulum Dalam...*”, Seputih Banyak 2014, 8 33.

⁵ *Ibid*, 34.

dari Desa Sentul Kandangan Kediri.⁶ Bapak KH.Fathul Mujib adalah pendiri Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak yang berdiri pada tahun 1992 M/ 1412 H.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak

a. Visi Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak

Dengan berlandaskan “salafiyah” pondok pesantren darul ulum ulama yang intelektual dan intelektual yang menjadi ulama serta berpegang teguh pada Al Quran, Al Hadits, Ijma’ dan Qiyas, bertekat bulat membentuk santri yang acakap, bermutu dan mengamalkan ajaran yang terkandung didalamnya dengan Syaja’ah, tabah dan tawakal.

b. Misi Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak

Misi pendidikan pondok pesantren Darul Ulum adalah mencetak insan muslim yang:

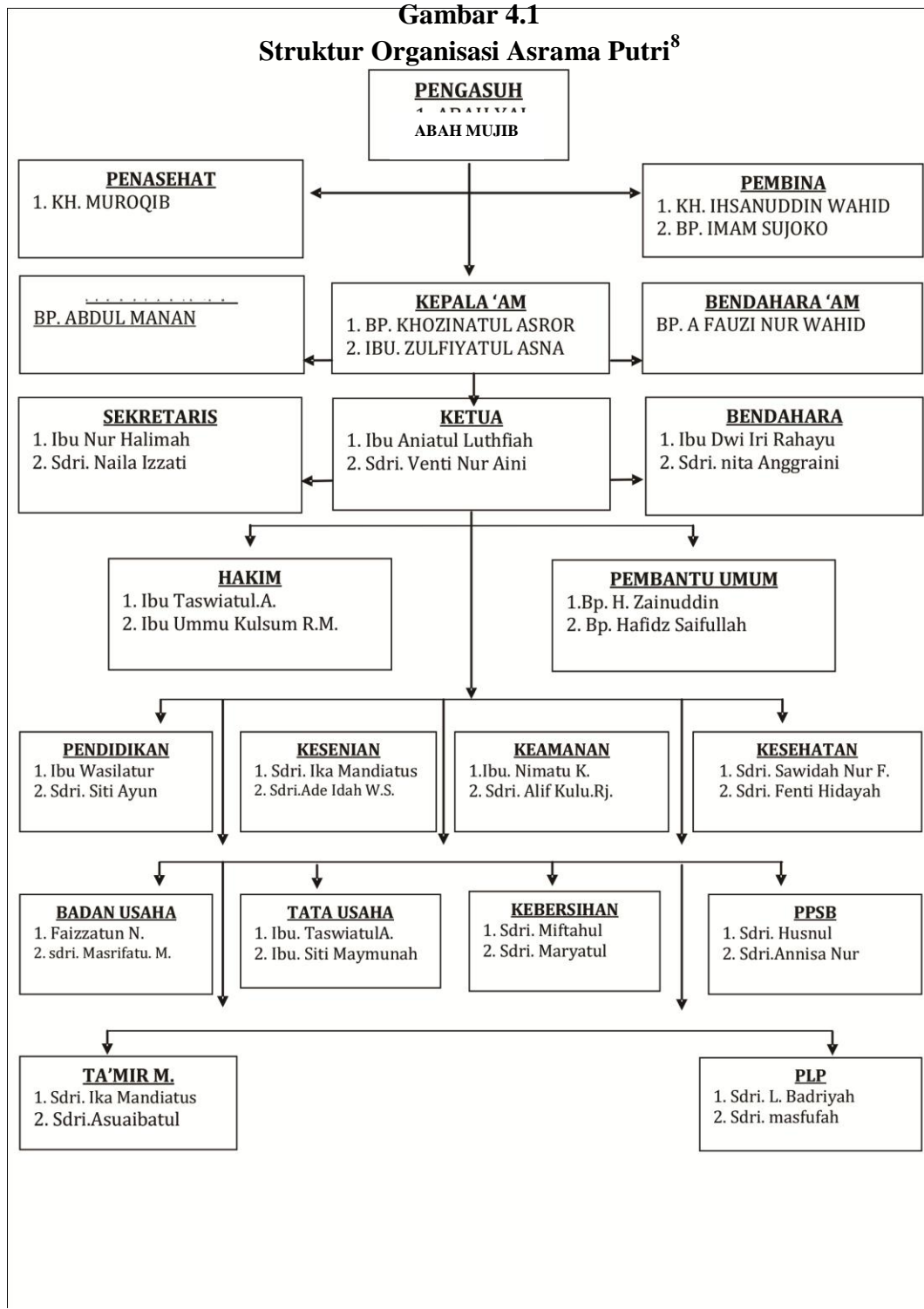
- 1) Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Berilmu agama dan berilmu pengetahuan
- 3) Mampu mengamalkan dan memperjuangkan ilmu yang telah dimiliki
- 4) Berakhlaqul karimah
- 5) Hidup mandiri dan siap pakai
- 6) Berjiwa dan berpola pesantren syalafi.⁷

⁶ *Ibid*, 11.

⁷ Kalender Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak.

3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak

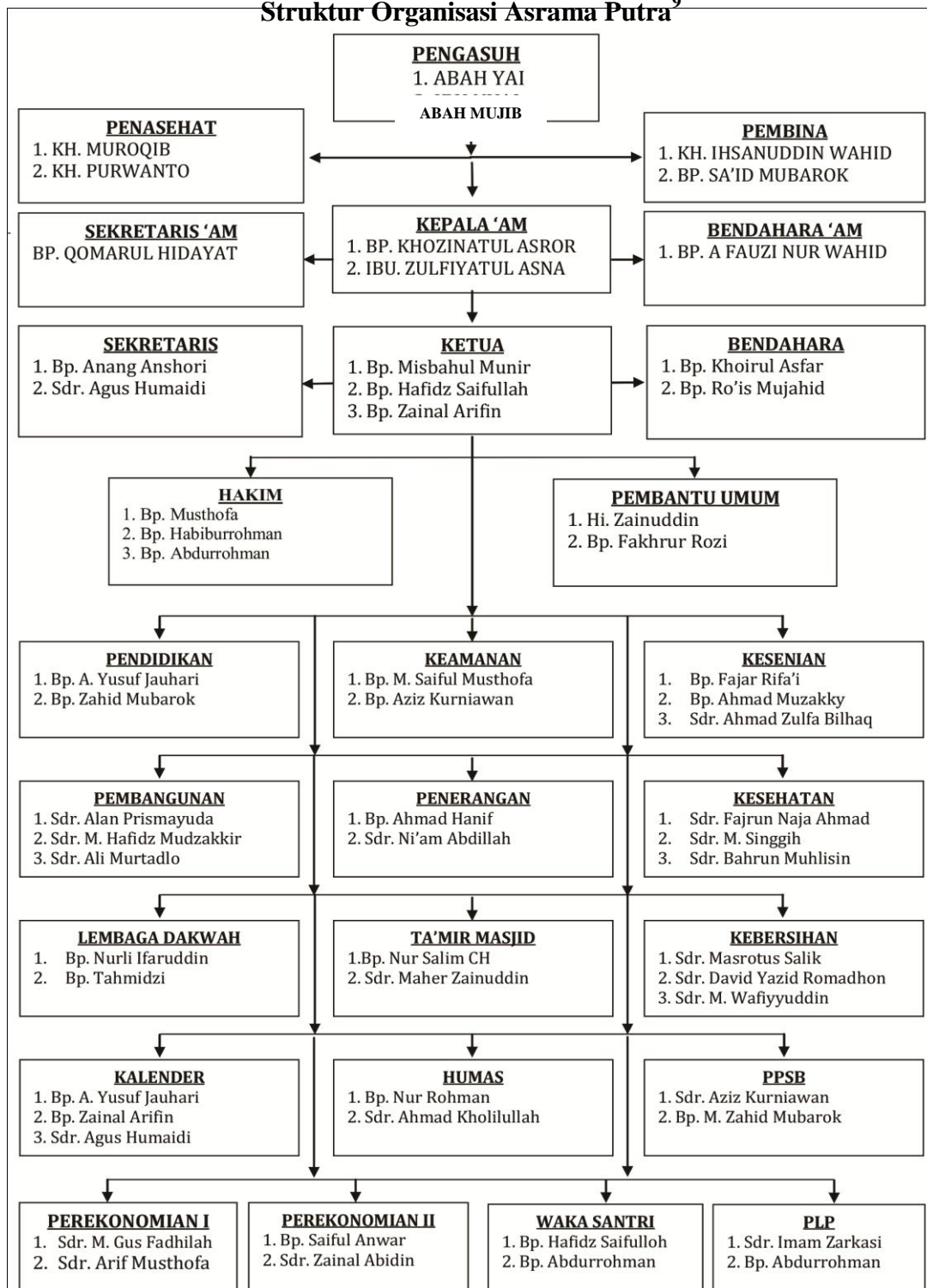
a. Struktur Organisasi Asrama Putri



⁸ Data dokumentasi pondok pesantren darul ulum seputih banyak

b. Struktur Organisasi asrama Putra

Gambar 4.2

Struktur Organisasi Asrama Putra⁹⁹ Data Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak

B. Literasi Pengurus Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak terhadap Lembaga Keuangan Syariah

Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak didirikan pada tahun 1992 M/ 1412 H yang didirikan oleh Bapak KH.Fathul Mujib. Untuk mengetahui bagaimana literasi pengurus pondok pesantren Darul Ulum Seputih Banyak terhadap Lembaga Keuangan Syariah, peneliti melakukan wawancara kepada pengurus pondok pesantren yang berjumlah 7 orang. Pengambilan narasumber tersebut menggunakan teknik snowball sampling.

Menurut Bapak KHA sebagai ketua A'M, beliau mengatakan Bank Syariah itu adalah Bank yang berprinsip syariah. Akan tetapi konsep di Lembaga Keuangan Syariah beliau tidak begitu paham, beliau hanya tahu bahwa di Seputih Banyak ada BMT. Beliau mengatakan tidak mau menggunakan Lembaga Keuangan Syariah maupun Konvensional. Karena beliau sudah mendapat nasihat dari Abah Yai.¹⁰ Nasihat Abah Yai yang diberikan kepada santri ataupun ustad-ustadzah lainnya adalah agar tidak menggunakan jasa dari Lembaga Keuangan baik Konvensional maupun Syariah.

Ibu AL sebagai ketua asrama putri di Pondok Pesantren Darul Ulum, menuturkan bahwa tidak paham yang dimaksud dengan lembaga keuangan syariah akan tetapi beliau mengetahui adanya sebuah lembaga keuangan seperti bank syariah dan BMT di sekitar Seputih Banyak. Ibu AL juga mengatakan mengetahui produk-produk lembaga bank syariah dan BMT tetapi

¹⁰ Wawancara dengan Bapak KHA, sebagai ketua A'M di Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak, 3 desember 2019.

tidak paham dengan konsep ataupun akad-akad yang ada di lembaga keuangan syariah. Beliau tidak menggunakan jasa lembaga keuangan syariah maupun konvensional, dikarenakan menurut beliau bank syariah dengan bank konvensional sama-sama mengandung riba. Riba tersebut terlihat dari saat nasabah melakukan pinjaman yaitu telah ditentukan persentasenya saat melakukan pengembalian pinjaman.¹¹

Saudari VN sebagai wakil ketua asrama putri di Pondok Pesantren Darul Ulum, menuturkan bahwa tidak tahu sama sekali mengenai lembaga keuangan syariah, beliau hanya mengetahui bahwa sekarang ini banyak berdiri sebuah lembaga keuangan yang berbasis syariah. Dan beliau hanya mengetahui bahwasannya lembaga keuangan itu hanya untuk menabung dan meminjam uang selebihnya mengenai produk-produk dari lembaga keuangan syariah tidak memahaminya.¹²

DI sebagai bendahara di asrama putri Pondok Pesantren Darul Ulum mengatakan bahwa, mengetahui keberadaan bank syariah dan BMT di sekitar Kecamatan Seputih Banyak dan mengetahui produk-produknya. Akan tetapi beliau tidak paham perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional, menurut beliau Bank syariah itu sama dengan Bank Konvensional yang tetap mengandung unsur riba. Beliau mengatakan bahwa riba itu adalah penambahan uang pokok atau kelebihan uang pinjaman saat pengembalian

¹¹ Wawancara dengan Ibu AL, sebagai ketua asrama Putri di Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak, 3 desember 2019.

¹² Wawancara dengan Saudari VN, sebagai ketua asrama Putri di Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak, 3 desember 2019.

berdasarkan ketentuan dari Bank¹³. Oleh sebab itu beliau tidak menggunakan bank syariah maupun bank konvensional.

Bapak MM sebagai ketua asrama putra di Pondok Pesantren Darul Ulum, menuturkan bahwa lembaga keuangan syariah adalah lembaga keuangan yang berprinsip Islam, konsep yang tertuang di dalamnya berpedoman Al-Quran dan Hadist. Namun beliau tidak memahami secara detail praktik yang terjadi di lembaga keuangan syariah tersebut. Dan Bapak MM tidak menggunakan jasa dari lembaga keuangan dikarenakan tidak diperbolehkan dengan abah Yai. Nasihat Abah Yai yang diberikan kepada santri ataupun ustad-ustadzah lainnya adalah agar tidak menggunakan jasa dari Lembaga Keuangan baik Konvensional maupun Syariah.¹⁴

Saudara KA sebagai Bendahara di Asrama Putra beliau mengatakan bahwa beliau tidak memahami Lembaga Keuangan Syariah baik konsep kerja, sistem lembaga keuangan syariah dan produk yang terdapat di lembaga keuangan syariah. Oleh sebab itu saudara KA tidak menggunakan jasa lembaga keuangan syariah atau konvensional. Karena menurut beliau baik lembaga syariah atau konvensional tetap saja mengandung unsur riba, selain itu juga tidak diperbolehkan dengan abah Yai.¹⁵ Abah Yai tidak memperbolehkan para santri dan keluarga besar Pondok Pesantren Darul Ulum karena dalil yang

¹³ Wawancara dengan DI, sebagai Bendahara asrama Putri di Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak, 3 desember 2019.

¹⁴ Wawancara dengan Bapak MM, sebagai ketua asrama Putra di Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak, 3 desember 2019.

¹⁵ Wawancara dengan Saudara KA, sebagai Bendahara asrama Putra di Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak, 3 desember 2019.

sudah menyatakan larangan Riba, yaitu terletak pada QS. Ali Imron Ayat 130.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.* (Q.S. Ali Imron: 130)

Bapak FNW sebagai Bendahara A'M di Pondok Pesantren Darul Ulum beliau mengatakan bahwasanya beliau mengetahui lembaga keuangan Syariah ataupun konvensional. Menurut beliau Lembaga Keuangan Syariah adalah suatu lembaga keuangan yang menggunakan prinsi-prinsip syariat islam dengan berpedoman Al-Quran dan Hadist. Bapak FNW memang mengetahui Lembaga Keuangan Syariah, akan tetapi tidak memahami bagaimana realita dari sistem kerja Lembaga Keuangan Syariah. Merutnya antara Lembaga Keuangan Syariah dengan Lembaga Keuangan Konvensional itu sama mengandung unsur riba. Merurut beliau Riba adalah tambahan atau melebihi jumlah pinjaman saat pengembalian. Maka dari itu beliau enggan untuk menggunakan Lembaga Keuangan. Beliau tidak menggunakan Bank Syariah maupun BMT, tetapi beliau menggunakan ATM Bank BRI, beliau mulai menggunakan ATM BRI sejak tahun 2014. Beliau menggunakan ATM BRI untuk transfer uang wali santri yang anaknya belajar di Pondok Pesantren Darul ulum Seputih Banyak, selain untuk mentransfer ATM tersebut tidak

digunakan, yang tersisa di ATM tersebut hanyalah saldo minimal. Untuk penyimpanan keuangan Pondok Pesantren Darul Ulum, beliau menyimpannya didalam lemari penyimpanan uang. Alasan beliau menggunakan bank konvensional adalah kebanyakan dari wali santri menggunakan Bank BRI karena lokasinya mudah terjangkau, dan menurutnya jika hanya transfer tidak mengandung unsur riba.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan 7 pengurus diatas, literasi keuangan pengurus Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak terhadap Lembaga Keuangan Syariah dapat dilihat dari tingkatan literasi keuangan, berdasarkan OJK yaitu sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan Bapak KHA sebagai ketua A'M, beliau hanya saja mengetahui Lembaga Keuangan Syariah itu apa akan tetapi beliau kurang paham dan tidak ada niatan untuk menggunakannya. Tingkat literasi keuangan beliau dapat dikatakan *less literate*. *Less literate* yaitu hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.¹⁷ Dikatakan *less literate* karena Bapak KHA hanya saja mengetahui adanya Lembaga Keuangan Syariah, pengertian, dan produk-produknya saja untuk lebih detailnya kurang paham.

Saudari DI sebagai bendahara Asrama putri, beliau mengetahui produk-produk di Bank Syariah maupun di BMT, akan tetapi beliau tidak tahu

¹⁶ Wawancara dengan Bapak FNW, sebagai Bendahara A'M di Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak, 3 desember 2019.

¹⁷ Kardoyo, Syamsu Hadi, Ahmad Nurkhim, "Program Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Bagi Guru Taman Pendidikan Al Quran (TPQ) Di Kota Semarang", Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 24 No.2 April-Juni 2018, 173.

apa perbedaannya Bank Syariah dengan Bank Konvensional. Tingkat literasi keuangan beliau termasuk dalam tingkatan keuangan *less literate*. *Less literate* yaitu hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.¹⁸ Dikatakan *less literate* karena Saudari DI hanya saja mengetahui adanya Lembaga Keuangan Syariah, dan produk-produknya saja untuk lebih detailnya kurang paham, dan tidak mempunyai kepandaian untuk menggunakannya.

Bapak FNW sebagai bendahar A'M, beliau tahu pengertian Lembaga Keuangan Syariah akan tetapi beliau tidak paham mengenai sistem kerja dan lainnya. Beliau juga tidak tahu perbedaan Bank Syariah dengan Konvensional, yang beliau tahu dari kedua lembaga tersebut sama. Tingkat literasi keuangan beliau dapat dikatakan *less literate*. *Less literate* yaitu hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.¹⁹ Dikatakan *less literate* karena Bapak FNW hanya saja mengetahui adanya Lembaga Keuangan Syariah, pengertian dan produk-produknya saja untuk lebih detailnya kurang paham, dan tidak mempunyai keinginan untuk menggunakannya.

Bapak MM sebagai ketua asrama Putra diPondok Pesantren Darul Ulum, beliau hanya mengetahui Lembaga Keuangan Syariah saja untuk lebih detailnya tidak paham. Tingkat literasi keuangan beliau dapat dikatakan *less literate*. *Less literate* yaitu hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ *Ibid.*

keuangan, produk dan jasa keuangan.²⁰ Dikatakan *less literate* karena Bapak MM, hanya saja mengetahui adanya Lembaga Keuangan Syariah, pengertian, untuk lebih detailnya kurang paham. Dan beliau tidak mempunyai keinginan untuk menggunakan jasa Lembaga Keuangan Syariah.

Ibu AL sebagai ketua asrama putri, beliau kurang paham tentang Lembaga Keuangan Syariah, beliau hanya tahu bahwa di daerah Seputih Banyak ada BMT dan produk-produknya untuk lebih detailnya kurang mengerti. Jadi dapat dikatakan bahwa Ibu AL termasuk dalam tingkat literasi *less literate*. *Less literate* yaitu hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.²¹ Karena beliau kurang paham dan tidak ada keinginan untuk menggunakan Lembaga Keuangan Syariah.

Hasil wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak yaitu Saudari VN sebagai ketua asrama putri, beliau tidak tahu mengenai Lembaga Keuangan Syariah. Yang beliau tahu hanyalah Bank itu untuk menabung dan utang. Jadi dapat dikatakan bahwa Saudari VN termasuk dalam tingkat literasi keuangan *non literate*. Yang mana *Non-literate* adalah benar-benar tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.²² Saudari VN dalam tingkat *non literate* karena beliau tidak mengerti tentang Lembaga Keuangan

²⁰ *Ibid.*

²¹ *Ibid.*

²² *Ibid.*

Syariahdan tidak ada keinginan untuk menggunakan Lembaga Keuangan Syariah.

Saudara KA sebagai bendahara asrama Putra, beliau tidak memahami Lembaga Keuangan Syariah baik konsep kerja, sistem lembaga keuangan syariah dan produk yang terdapat di lembaga keuangan syariah. Jadi dapat dikatakan bahwa Saudara KA termasuk dalam tingkat literasi keuangan *non literate*. Yang mana *Non-literate* adalah benar-benar tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.²³ Karena beliau tidak paham dan tidak ada keinginan untuk menggunakan Lembaga Keuangan Syariah.

Menurut Chen Dan Volpe kategori Literasi Berdasarkan hasil wawancara dengan 7 pengurus diatas, literasi keuangan pengurus Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak terhadap Lembaga Keuangan Syariah dapat dilihat dari tingkatan literasi keuangan, yaitu sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan Bapak KHA sebagai ketua A'M, beliau hanya mengetahui Lembaga Keuangan Syariah itu apa akan tetapi beliau kurang paham dan tidak ada niatan untuk menggunakannya. Tingkat literasi keuangan beliau dapat dikatakan sedang. Dikatakan sedang karena Bapak KHA hanya mengetahui adanya Lembaga Keuangan Syariah, pengertian, dan produk-produknya saja untuk lebih detailnya kurang paham.

²³ *Ibid.*

Saudari DI sebagai bendahara Asrama putri, beliau mengetahui produk-produk di Bank Syariah maupun di BMT, akan tetapi beliau tidak tahu apa perbedaannya Bank Syariah dengan Bank Konvensional. Tingkat literasi keuangan beliau termasuk dalam tingkatan sedang. Dikatakan sedang karena Saudari DI hanya saja mengetahui adanya Lembaga Keuangan Syariah, dan produk-produknya saja untuk lebih detailnya kurang paham, dan tidak mempunyai kepandaian untuk menggunakannya.

Bapak FNW sebagai bendahar A'M, beliau tahu pengertian Lembaga Keuangan Syariah akan tetapi beliau tidak paham mengenai sistem kerja dan lainnya. Beliau juga tidak tahu perbedaan Bank Syariah dengan Konvensional, yang beliau tahu dari kedua lembaga tersebut sama. Tingkat literasi keuangan beliau dapat dikatakan sedang. Dikatakan sedang karena Bapak FNW hanya saja mengetahui adanya Lembaga Keuangan Syariah, pengertian dan produk-produknya saja untuk lebih detailnya kurang paham, dan tidak mempunyai keinginan untuk menggunakannya.

Bapak MM sebagai ketua asrama Putra diPondok Pesantren Darul Ulum, beliau hanya mengetahui Lembaga Keuangan Syariah saja untuk lebih detailnya tidak paham. Tingkat literasi keuangan beliau dapat dikatakan sedang. Dikatakan sedang karena Bapak MM, hanya saja mengetahui adanya Lembaga Keuangan Syariah, pengertian, untuk lebih detailnya kurang paham. Dan beliau tidak mempunyai keinginan untuk menggunakan jasa Lembaga Keuangan Syariah.

Ibu AL sebagai ketua asrama putri, beliau kurang paham tentang Lembaga Keuangan Syariah, beliau hanya tahu bahwa di daerah Seputih Banyak ada BMT dan produk-produknya untuk lebih detailnya kurang mengerti. Jadi dapat dikatakan bahwa Ibu AL termasuk dalam tingkat literasi sedang. Karena beliau kurang paham dan tidak ada keinginan untuk menggunakan Lembaga Keuangan Syariah. Dalam tingkat literasi keuangan, masyarakat tidak paham mengenai Lembaga Keuangan Syariah, produk-produknya, dan tidak mempunyai keinginan untuk menggunakan jasanya.

Hasil wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak yaitu Saudari VN sebagai ketua asrama putri, beliau tidak tahu mengenai Lembaga Keuangan Syariah. Yang beliau tahu hanyalah Bank itu untuk menabung dan utang. Jadi dapat dikatakan bahwa Saudari VN termasuk dalam tingkat literasi rendah. Saudari VN dalam tingkat rendah karena beliau tidak mengerti tentang Lembaga Keuangan Syariah dan tidak ada keinginan untuk menggunakan Lembaga Keuangan Syariah.

Saudara KA sebagai bendahara asrama Putra, beliau tidak memahami Lembaga Keuangan Syariah baik konsep kerja, sistem lembaga keuangan syariah dan produk yang terdapat di lembaga keuangan syariah. Jadi dapat dikatakan bahwa Saudara KA termasuk dalam tingkat literasi keuangan rendah. Karena beliau tidak paham dan tidak ada keinginan untuk menggunakan Lembaga Keuangan Syariah.

Berdasarkan hasil wawancara kepada 7 pengurus di Pondok Pesantren Darul Ulum, literasi keuangan pengurus Pondok Pesantren Darul Ulum

Seputih Banyak terhadap Lembaga Keuangan Syariah dilihat dari tinjauan tingkat literasi berdasarkan OJK dapat di katakan *less literate* dan *not literate*. Sedangkan berdasarkan chan dan volpe literasi pengurus pondok dikategorikan literasi sedang dan rendah. Literasi keuangan pengurus Pondok Pesantren Darul Ulum dapat dikatakan *less literate* dan *not literate* dilihat dari pernyataan hasil wawancara kepada 7 Pengurus Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak. Dari 7 pengurus ada 5 pengurus yaitu Bapak KHA, Saudari DI, Bapak FNW, Bapak MM, dan Ibu AL. Mereka termasuk dalam tingkat literasi keuangan *less literate* dan sedang. Sedangkan 2 pengurus yaitu, Saudari VN, dan Saudara KA dalam tingkat literasi keuangan *non literate* dan rendah. Hal tersebut dipengaruhi beberapa faktor internal dan eksternal.

Faktor internal yaitu sebagai berikut:

1. Usia

Usia adalah batasan atau tingkat ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang. Faktor usia juga berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan masyarakat.²⁴ Usia rata-rata pengurus dipondok pesantren darul ulum diatas 20 tahun. Semakin dewasa usia seseorang maka ilmu serta wawasan yang di milikinya akan semakin luas sehingga tingkat literasi keuangan lebih berpengaruh dari pada seseorang yang memiliki usia lebih muda.

²⁴ Anriza Witi Nasution, Marlya Fatira AK "Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan dan Perbankan Syariah", Jurnal Ekonomi Syariah Vol 7, No.1, 2019, 48.

2. Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan juga menjadi salah satu faktor penting dalam mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat literasi keuangan. Menurut Iswantoro dan Anastasia, menyatakan bahwa pendidikan adalah tingkat penguasaan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tentang bagaimana kemampuannya dalam memahami sesuatu hal dengan baik.²⁵ Dilihat dari berbagai jawaban dapat diketahui bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh dengan literasi (pemahaman), karena tinggi pendidikannya jawaban mereka semakin memuaskan dan pemahamannya lebih luas.

Selain faktor-faktor internal yang mempengaruhi literasi adalah faktor eksternal, yaitu faktor tempat tinggal. Tempat tinggal dapat bersifat tidak permanen, alamat tidak tetap dan bukan merupakan kepemilikan yang legal. Tempat tinggal yang tidak permanen biasanya difungsikan untuk seseorang yang memiliki kegiatan jauh dari tempat tinggal tetapnya seperti mahasiswa luar kota yang memiliki kegiatan perkuliahan rutin di instansi yang jauh dari rumahnya.²⁶

Tempat tinggal memang sangat berpengaruh dengan literasi pengurus Pondok Pesantren Darul Ulum Terhadap lembaga keuangan Syariah, karena pengurus maupun santri di Pondok tersebut jarang keluar Pondok dan disaat libur Pondok para santri dan pengurus pulang ke desa masing-masing.

²⁵ *Ibid.*

²⁶ *Ibid*, 48-49.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dalam skripsi ini, maka dapat disimpulkan bahwa Literasi Pengurus Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak terhadap Lembaga Keuangan Syariah dapat dilihat dari 2 sisi.

Berdasarkan hasil wawancara kepada 7 pengurus di Pondok Pesantren Darul Ulum, literasi keuangan pengurus Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak terhadap Lembaga Keuangan Syariah dari tingkat literasi berdasarkan OJK dapat di katakan *less literate* (hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan) dan *non literate* (benar-benar tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan). Sedangkan berdasarkan Chan dan Volpe literasi pengurus Pondok dikategorikan literasi sedang dan rendah. 5 dari 7 pengurus Pondok Pesantren Darul Ulum dikategorikan *less literate* dan sedang. Sedangkan 2 pengurus lainnya dikatakan *non literate* dan rendah. Hal tersebut dipengaruhi beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah usia dan latar belakang pendidikan, sedangkan faktor eksternal adalah tempat tinggal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Lembaga Keuangan Syariah di Seputih Banyak sebaiknya lebih meningkatkan sosialisasi tentang keberadaan dan tentang produk apa saja yang ada di lembaga keuangan syariah, dan bisa dengan cara menyebar brosur diarea pondok pesantren tentang akad-akad yang ada di lembaga keuangan syariah dan mekanisme pengajuan pembiayaan ataupun prosedur menabung.
2. Kepada pengurus Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak sebaiknya lembaga keuangan yang digunakan dari ATM BRI pindah ke ATM bank syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Abdul Ghofur. *Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009.
- Azwar, Syaifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Chaplin, J.P. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Engku, Iskandar dan Siti Zubaidah. *Sejarah Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Fahmi, Irham. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya Teori Dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta, 2014. 2
- Hambali, Muhammad Yusuf. “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Prilaku Keuangan Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren di Kecamatan Cibitung Bekasi. Skripsi Institut Pertanian Bogor, 2018”. dalam <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.ipb.ac.id/jspui/123456789/95712/>.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Kardoyo, dkk. “Program Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Bagi Guru Taman Pendidikan Al Quran TPQ Di Kota Semarang”. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 24 No.2 April-Juni 2018.
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Khosasi, Aksanul. “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Pemasaran Terhadap Pengambilan Keputusan Nasabah Melakukan Pembiayaan Mikro di Bank Syariah Bukopin Sidoarjo”. dalam <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://digilib.uinsby.ac.id/22453/>.
- Maza Rina El, “Literasi Keuangan Masyarakat Kota Metro Terhadap Produk Investasi Pada Asuransi Syariah Dan Deposito Syariah”, *Jurnal Adzkiya*, (Lampung: IAIN Metro Lampung), Vol. 05 No. 01, Maret 2017.
- Muljadi, “Operasional Analisis Pemasaran Syariah Pada Produk Bitul Maal Wat Tamwil (BMT) Di Provinsi Banten” *Jurnal Perilaku Dan Strategi bisnis*, Vol.2 No.2, 2014.
- Muljono, Djoko. *Perbankan dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015.

- Nasution, Anriza Witi dan Marlya Fatira AK “*Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan dan Perbankan Syariah*”. *Jurnal Ekonomi Syariah* Vol 7. No.1, 2019.
- Nizar, Samsul. *Sejarah Pendidikan Islam Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian Skripsi. Tesis. Disertasi. dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Ramadhan, Rizky. “*Determinan Literasi Keuangan Masyarakat Pada Lembaga Keuangan Syariah*”. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017, dalam <http://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/13456789/36293/>.
- Ridwan, Ahmad Hasan. *Manajemen Baitul Mal Wa Tamwil*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Ridwan, Muhammad. *Manajemen Baitul Mall Wa Tamwil BMT*. Yogyakarta: UII Press, 2014.
- Rivai, Veithzal dan Arviyan Arivin. *Islamic Banking Sistem Bank Islam Bukan Hanya Solusi Menghadapi Krisis Namun Solusi dalam Menghadapi berbagai Persoalan Perbankan & Ekonomi Global*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Siamat Dahlan,” *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan*”, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia), Edisi Ke-Lima, 2005.
- Siregar, Rizal Ma’ruf Amidy. “*Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pedagang Pasar di Kota Padangsidempuan*” *Jurnal Iqtisaduna*. Vol 4 No. 2. Desember 2018.
- Sudarsono, Heri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonisia, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif. dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsaputra, Uhar. *Metodologi Penelitian Kuantitatif. Kualitatif. dan Tindakan*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2012.
- Sula, Muhammad Syakir. *Asuransi Syariah Life And General Konsep dan Sistem Operasional*. Jakarta: Gema Insani, 2004.

Susanto, Happy dan Muhammad Muzakki. “Perubahan Perilaku Santri Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Salafiyah di Desa Langkap Kecamatan Besuk Kabupaten Situbondo”. *ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam* Vol.2. No.1. Juli-Desember 2016.

Syamsuir, “ *Lembaga Keuangan Islam Non Bank*”, Jurnal Islamika, Vol. 15 No. 1 Tahun 2015.

Zainuddin. *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika, 2008.

Zulhimma. “Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia”. *Jurnal Darul Ilmi* Vol 01 No 2 2013.

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; email: iaimetro@metrouniv.ac.id

Nomor : 2095/In.28.3/D.1/PP.00.9/09/2018
Lampiran : -
Perihal : **Pembimbing Skripsi**

24 September 2018

Kepada Yth:

1. Dr. Suhairi, S.Ag., M.H
 2. Suci Hayati, S.Ag., M.S.I
- di - Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa :

Nama : Devy Lutviana
NPM : 1502100028
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : S1-Perbankan Syariah (S1-PBS)
Judul : Persepsi Santri Pondok Pesantren Darul Ulum Dalam Menggunakan Produk-Produk Terhadap Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak)

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi:
 - a. Pembimbing I, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
 - b. Pembimbing II, mengoreksi proposal, out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.
2. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh LP2M Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a. Pendahuluan \pm 2/6 bagian.
 - b. Isi \pm 3/6 bagian.
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Wakil Dekan Bidang Akd &
Kelembagaan

MUHAMMAD SALEH

OUTLINE

**LITERASI KEUANGAN PENGURUS PONDOK PESANTREN DARUL
ULUM SEPUTIH BANYAK TERHADAP LEMBAGA KEUANGAN
SYARIAH**

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Literasi Keuangan
 - 1. Pengertian Keuangan
 - 2. Tingkatan Literasi Keuangan
 - 3. Faktor-Faktor Literasi Keuangan
 - 4. Manfaat dan Tujuan Literasi Keuangan

B. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren
2. Karakteristik Pondok Pesantren
3. Fungsi pesantren
4. Kehidupan Santri

C. Lembaga Keuangan Syariah

1. Pengertian Lembaga Keuangan Syariah
2. Sejarah Lembaga Keuangan Syariah
3. Macam-macam Lembaga Keuangan Syariah

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian
2. Sifat Penelitian

B. Sumber Data

1. Sumber Data Primer
2. Sumber Data Sekunder

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara
2. Dokumentasi

D. Teknis Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak

1. Sejarah Berdinya Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak
3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak

B. Literasi Pengurus Pondok pesantren darul ulum seputih banyak terhadap lembaga keuangan syariah -

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, Oktober 2019
Mahasiswa Ybs.

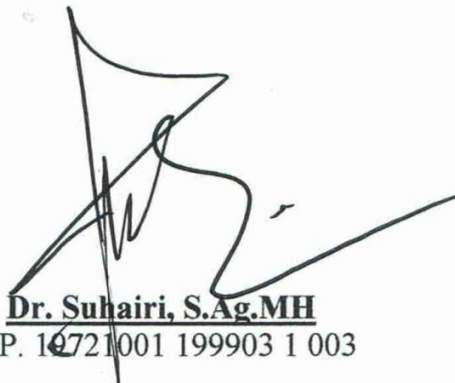


Devy Lutviana
NPM. 1502100028

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Suhairi, S.Ag.MH
NIP. 19721001 199903 1 003



Suci Hayati, S.Ag. M.S.I
NIP. 19770309 200312 2 003

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

LITERASI KEUANGAN PENGURUS PONDOK PESANTREN DARUL ULUM SEPUTIH BANYAK TERHADAP LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH

A. Wawancara

1. Wawancara kepada Pengurus Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak
 - a. Apakah bapak/ibu mengetahui apa yang dimaksud dengan Lembaga keuangan syariah ?
 - b. Apakah bapak/ibu mengetahui keberadaan Lembaga Keuangan Syariah khususnya Bank Syariah dan BMT di Kec. Seputih Banyak ?
 - c. Apakah bapak/ibu mengetahui produk-produk apa saja yang ada di Bank Syariah dan BMT ?
 - d. Apakah bapak/ibu mengetahui konsep yang ada di Bank Syariah dan BMT ?
 - e. Apakah bapak/ibu mengetahui perbedaan antara Bank konvensional dengan Bank Syariah ?
 - f. Apakah bapak/ibu menggunakan jasa Bank Syariah maupun BMT?
 - g. Sejak kapan dan untuk apa saja bapak/ibu menggunakan lembaga keuangan syariah ?

Metro, Desember 2019

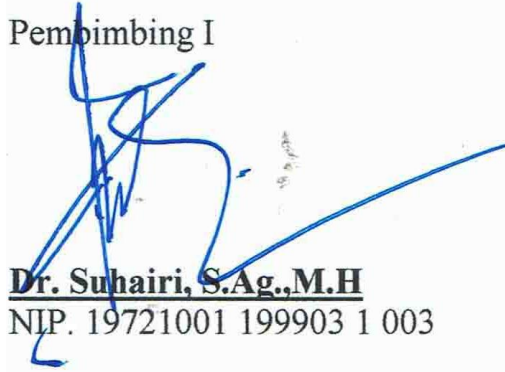
Mahasiswa Ybs.



Devy Lutviana
NPM. 1502100028

Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. Suhairi, S.Ag., M.H
NIP. 19721001 199903 1 003

Pembimbing II



Suci Hayati, M.S.I
NIP. 19770309 200312 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 3360/In.28/D.1/TL.00/11/2019
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
 Ketua Pengurus Pondok Pesantren
 Darul Ulum Seputih Banyak
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 3359/In.28/D.1/TL.01/11/2019, tanggal 25 November 2019 atas nama saudara:

Nama : **DEVY LUTVIANA**
 NPM : 1502100028
 Semester : 9 (Sembilan)
 Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "LITERASI KEUANGAN PENGURUS PONDOK PESANTREN DARUL ULUM SEPUTIH BANYAK TERHADAP LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Metro, 25 November 2019
 Wakil Dekan I,

[Signature]
 Drs. H.M. Saleh MA.
 NIP 19650111 199303 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 3359/In.28/D.1/TL.01/11/2019

Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : **DEVY LUTVIANA**
NPM : 1502100028
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : S1 Perbankan Syariah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "LITERASI KEUANGAN PENGURUS PONDOK PESANTREN DARUL ULUM SEPUTIH BANYAK TERHADAP LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

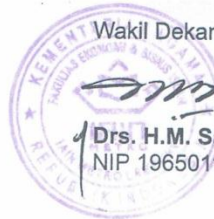
Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 25 November 2019

Mengetahui,
Pejabat Setempat



M. H. H. M. M. M. M.

Wakil Dekan I,



H. M. Saleh MA
Drs. H.M. Saleh MA
NIP 19650111 199303 1 001



پنڈوک پسانترن دارال اولوم

PONDOK PESANTREN "DARUL 'ULUM"
SEPUTIH BANYAK LAMPUNG TENGAH

Jl. KH. Hasyim Asy'ari No. 6. SB VI. Tj. Harapan Kec. Seputih Banyak Kab. Lam-Teng 34156

Seputih Banyak, 13 Desember 2019 M

Nomor :
Lamp : -
Perihal : **Izin Research / Penelitian**

Kepada Yth
Bapak/Ibu Rektor IAIN Metro
Di

Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga kita tetap dalam lindungan Allah Swt dan sukses dalam menjalankan aktifitas sehari-hari, Amin.

Selanjutnya, menindak lanjuti surat Nomor : 3360/In.28/D.1/TL.00/11/2019, tanggal 13 Desember 2019 tentang : Izin research (penelitian), atas Nama :

Nama : DEVY LUTVIANA
NPM : 1502100028
Semester : 9 (Sembilan)
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Judul Skripsi : LITERASI KEUANGAN PENGURUS PONDOK PESANTREN DARUL ULUM
SEPUTIH BANYAK TERHADAP LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH

Makan dengan ini kami selaku pengurus Pondok Pesantren Darl Ulum Seputih Banyak memberikan izin Research tersebut.

Demikian surat izin ini kami sampaikan, harap maklum dan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr,Wb.

Mengetahui,
Pejabat Setempat



M. S. BAHU RUMI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Devy Lutviana
NPM : 1502100028

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/S1 PBS
Semester/TA : VII/2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Kamis/11-4-2019	✓	<ul style="list-style-type: none">- Dalam Latar Belakang Masalah sebaiknya dibuat denganawali gambaran secara umum/ gambaran ideal. Carilah judul tentang Pondok Pesantren itu ada bagimana, pentingnya & tujuannya. Dari gambaran tersebut akan memunculkan persepsi, sehingga bagimana seorang Santri Ponges dalam memandang sebuah lembaga keagamaan syaria, serta carilah bagimana LKS & konvensianasi. Setelah itu baru gambar - bagai mana gambaran yg ada di lapangan.- Dalam LBM, Menggambarakananya kesenjangan antara gambaran secara ideal & gambaran secara lapangan (yang ada di lokasi penelitian).	

Dosen Pembimbing II,

Suci Hayati, M.S.I.
NIP. 19770309 200312 2 003

Mahasiswa Ybs,

Devy Lutviana
NPM. 1502100028



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Devy Lutviana
NPM : 1502100028

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/S1 PBS
Semester/TA : VII/2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
2.	Jum'at/10-5-2019	✓	- Penelitian Relevan harus sudah masuk di penelitian yg skripsi - bagaimana persamaan & perbedaan - jenis penelitian yg akan skripsi; - Beri alamat & kapan waktu menahkannya.	
3.	Senin/13 Juli 2019	✓	- Dalam Landasan Teori tambahkan teori teori Santri.	
4.	Kamis/4 Juli 2019	✓	- Sumber data primer harus Sinkron dengan Informan yg akan diwawancarai	
5.	Rabu/10-7-2019	✓	Ace Proposal untuk di Seminarikan	

Dosen Pembimbing II,

Suci Hayati, M.S.I.
NIP. 19770309 200312 2 003

Mahasiswa Ybs,

Devy Lutviana
NPM. 1502100028



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Devy Lutviana
NPM : 1502100028

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam /S1 PBS
Semester/TA : VIII/2018/2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan/ Bimbingan yang diberikan	Tanda Tangan
	Kamis, 11/7-9	✓	Apa untuk B-senior	

Dosen Pembimbing I

Dr. Suhairi, S.Ag, MH
NIP. 19721001 199903 1 003

Mahasiswa Ybs,

Devy Lutviana
NPM. 1502100028



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.syahiah.metrouniv.ac.id; E-mail: syahiah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Devy Lutviana**
NPM : 1502100028

Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / S1 PBS
Semester / TA : IX/ 2019-2020

No	Hari / Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Rabu / 2 Oktober 2019	✓	- Outline pada bab II, pada sub bab II tambahkan untuk point literasi Factor 3 B Tingkat/Macam dan yg lain serta point Lembaga Keuangan Syariah	
2.	Senin / 7-10-2019	✓	- Ace Outline	

Dosen Pembimbing II

Mahasiswa Ybs.

Suci Hayati, S.Ag. M.S.I
NIP. 19770309 200312 2 003

Devy Lutviana
NPM. 1502100028



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id; E-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Devy Lutviana**

Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / S1 PBS

NPM : 1502100028

Semester / TA : IX/ 2019-2020

No	Hari / Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Selasa, 8/10/19	✓	Lampiran catatan Seminar proposal	
	Selasa 11/10/19	✓	Perkembangan outline Seminar catatan	

Dosen Pembimbing I

Mahasiswa Ybs.

Dr. Suhairi, S.Ag, MH
NIP. 19721001 199903 1 003

Devy Lutviana
NPM. 1502100028.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id; E-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Devy Lutviana**
NPM : 1502100028

Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / ~~S1~~ PBS
Semester / TA : IX/ 2019-2020

No	Hari / Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Kamis, 17/10/19	✓	Ass out line	

Dosen Pembimbing I

Dr. Suhairi, S.Ag.MH
NIP. 197210011999031003

Mahasiswa Ybs.

Devy Lutviana
NPM. 1502100028





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id; E-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Devy Lutviana**
NPM : 1502100028


Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / **SJ** PBS
Semester / TA : IX/ 2019-2020

No	Hari / Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Senin / 21-10-2019	✓	- Dalam LBM hasil survey bukan menjawab pertanyaan penelitian, tetapi gambarkan keadaan di tempat penelitian tersebut tentang bagaimana merencanakan menyimpan uang / bagaimana merencanakan dan lembaga keuangan.	
2.	Kamis / 31-10-2019	✓	- Urutkan siapa saja yg menjadi sumber data primer.	
3.	Kamis / 14-11-2019	✓	- Ace bab I, II & III	

Dosen Pembimbing II

Mahasiswa Ybs.


Suci Hayati, S.Ag., M.S.I
NIP. 19770309-200312 2 003


Devy Lutviana
NPM. 1502100028



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id;E-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Devy Lutviana**
NPM : 1502100028

Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / S1 PBS
Semester / TA : IX/ 2019-2020

No	Hari / Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Rabu 20/4-19	✓	<ul style="list-style-type: none">- Strip for book promote- Mumpas penelitian Spreads.- Landa tema Spreads materi & referensi- Sumber Data Spreads -	

Dosen Pembimbing I

Dr. Suhairi, S.Ag.MH
NIP. 197210011999031003

Mahasiswa Ybs.

Devy Lutviana
NPM. 1502100028



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id; E-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Devy Lutviana**
NPM : 1502100028

Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / S1 PBS
Semester / TA : IX/ 2019-2020

No	Hari / Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Selasa 26/11/19	✓	- Bagaimana berurusan dengan Cash & Kredit tanpa, terutama membuat dan kepercayaan & kredit - Sumber data seluruhnya	

Dosen Pembimbing I

Dr. Suharti, S.Ag.MH
NIP. 19721001 199903 1 003

Mahasiswa Ybs.

Devy Lutviana
NPM. 1502100028



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id; E-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Devy Lutviana**
NPM : 1502100028

Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / SI PBS
Semester / TA : IX/ 2019-2020

No	Hari / Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Jumat, 09/11/19	✓	- Perambatan materi A kepekerjaan mandiri kepada balasan Banyak dari bebe- rapa sumber, jika adanya perbedaan temp & bender menurut A - - - menurut B - - - selanjutnya bagaimana materi A kepekerjaan	

Dosen Pembimbing I

Dr. Sahari, S.Ag.MH
NIP. 19721001 199903 1 003

Mahasiswa Ybs.

Devy Lutviana
NPM. 1502100028



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.svariah.metrouniv.ac.id; E-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Devy Lutviana**

Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / ~~S1~~ PBS

NPM : 1502100028

Semester / TA : IX/ 2019-2020

No	Hari / Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Selasa 6/12/20	✓	Ada Bab 1-4 lingkaran payung APD	

Dosen Pembimbing I

Mahasiswa Ybs.

Dr. Sahari, S.Ag.MH

NIP. 19721001 199903 1 003

Devy Lutviana

NPM. 1502100028



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id; E-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Devy Lutviana**
NPM : 1502100028

Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / **SI** PBS
Semester / TA : IX/ 2019-2020

No	Hari / Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Rabu / 11-12-2019	✓	- Pertanyaan Penelitian dalam APD jangan Alarut Glondongan Buat pertanyaan dgn indikator yang mewakil: Sari Pergetra (Likensi)	
2.	Kamis / 12-12-2019	✓	- Ace APD	

Dosen Pembimbing II

Mahasiswa Ybs.

Suci Hayati, S.Ag. M.S.I
NIP. 19770309 200312 2 003

Devy Lutviana
NPM. 1502100028



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id; E-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Devy Lutviana**

Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / S1 PBS

NPM : 1502100028

Semester / TA : IX/ 2019-2020

No	Hari / Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Jumat, 13/12/19	✓	- Pembahasan APO selain labuh	

Dosen Pembimbing I

Dr. Suhairi, S.Ag.MH
NIP. 19721001 199903 1 003

Mahasiswa Ybs.

Devy Lutviana
NPM. 1502100028



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.syahiah.metrouniv.ac.id; E-mail: syahiah.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Devy Lutviana**
NPM : 1502100028

Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / SI PBS
Semester / TA : IX/ 2019-2020

No	Hari / Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Jumad, 07/ 12/19	✓	- Apa APD - Posisi tanda tangan di APD Djubel. Gelar - Capaian	

Dosen Pembimbing I

Dr. Suhairi, S.Ag.MH
NIP. 19721001199903 1 003

Mahasiswa Ybs.

Devy Lutviana
NPM. 1502100028



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id; E-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Devy Lutviana**
NPM : 1502100028

Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / S1 PBS
Semester / TA : IX/ 2019-2020

No	Hari / Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Selasa / 7-1-2020	✓	- Dalam menganalisis data; Mixtur antara data yg didapat dari lapangan dgn teori yang sudah dibangun.	Sh.
2.	Kamis / 9-1-2020	✓	- Kesimpulan harus menjawab pertanyaan penelitian, tidak usah panjang x lebar - Lengkapi Motto, Aesthas & berbisnis - berbisnis yg dibutuhkan	Sh.
3.	Selasa / 14-1-2020	✓	Ace Skripsi: Lengkapi kearah Pembimbing j	Sh.

Dosen Pembimbing II

Mahasiswa Ybs.


Suci Havati, S.Ag. M.S.I
NIP. 19770309 200312 2 003


Devy Lutviana
NPM. 1502100028



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47298; website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Devy Lutviana
NPM : 1502100028

Fakultas/Jurusan : FEBI / S1 PBS
Semester/TA : X/2019-2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Selasa 4/2-20	✓	<ul style="list-style-type: none">- Apa syarat & jumlahkas (wawancara, selanjutnya)- Semua dari kas- Info format &- Rebutir sumber- Pemilih sumber- Cara & cara- Penentuan ukuranpart & selanjutnya- Alas dan penjabaraninformasi & tujuan- kategori & carametode & cara- hasil & cara	

Pembimbing I

Suhairi, S.Ag.MH

NIP. 19721001 199903 1 003

Mahasiswa

Devy Lutviana

NPM. 1502100028



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JURAI SIWO METRO

Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringtraya Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47246.
Email : staf@iainsiwometro.ac.id Website : www.staiainsiwometro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Devy Lutviana Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam)/SI-Perbankan Syariah
NPM : 1502100028 Semester/TA : X/2020

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Rabu, 10/6-20	- Acl Bab V - Acl Akad - Acl untuk Ringkasan : &muunayyali	

Dosen Pembimbing I,

Dr. Suhairi S/Ag.MH.
NIP. 19721001199031003

Mahasiswa ybs,

Devy Lutviana
NPM. 1502100028



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.ain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1116/ln.28/S/U.1/OT.01/12/2019**

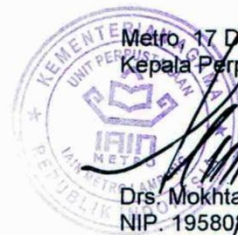
Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : DEVY LUTVIANA
NPM : 1502100028
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/S1 Perbankan Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 1502100028.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



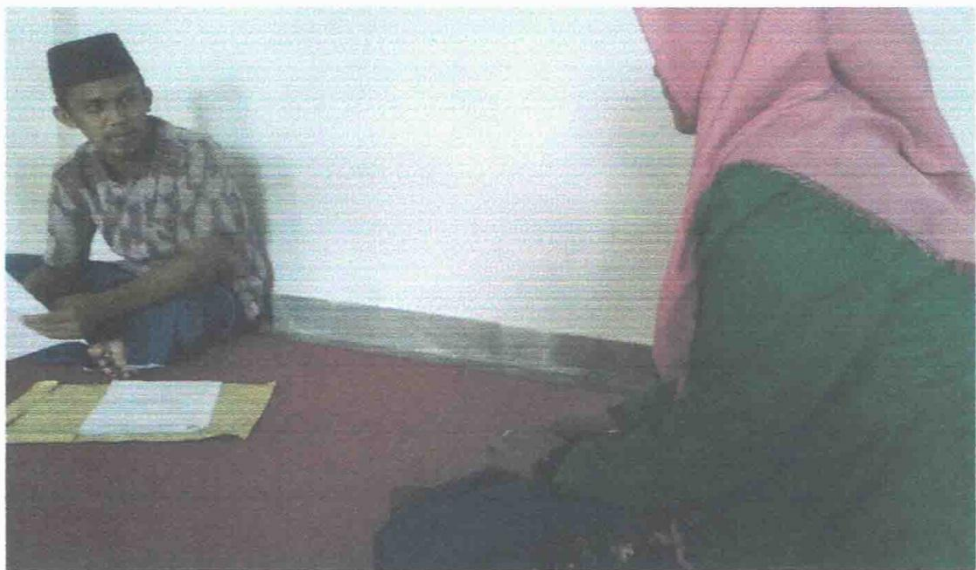
Metro, 17 Desember 2019
Kepala Perpustakaan

Drs. Mokhtardi Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001

DOKUMENTASI



Wawancara kepada saudara Khoirul Asfar (Bendahara Asrama Putra Pondok Pesantren Darul Ulum).



Wawancara kepada Bapak Misbahul Munir (Ketua Asrama Putra Pondok Pesantren Darul Ulum).



RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Devy Lutviana, lahir di Rama Yana 1 tanggal 30 Mei 1996, peneliti merupakan putri pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Badarudin dan Ibu Maryati, bertempat tinggal di dusun II Rama Yana 1 RT. 003 RW.

002 Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung.

Berikut ini riwayat pendidikan yang telah peneliti tempuh:

1. TK Pertiwi, lulus pada tahun 2003
2. SDN 02 Rama Yana, lulus pada tahun 2009
3. MTS Ma'arif 06 Seputih Raman, lulus pada tahun 2012
4. SMAN 01 Seputih Raman, lulus pada tahun 2015

Kemudian pada tahun 2015 peneliti melanjutkan study di STAIN Jurai Siwo Metro, yang kemudian pada tanggal 19 Desember 2016 STAIN Jurai Siwo Metro beralih status menjadi IAIN Metro. Peneliti memilih Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan S1 Perbankan Syariah. pada akhir masa studi, peneliti mempersembahkan skripsi yang berjudul **“Literasi Keuangan Pengurus Podok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak Terhadap Lembaga Keuangan Syariah”**.